

**PERBEDAAN AKURASI PASSING ANTARA KAKI BAGIAN DALAM  
(*INSIDE*), KAKI BAGIAN LUAR (*OUTSIDE*) DAN PUNGGUNG KAKI  
(*INSTEP*) PADA SISWA SEKOLAH SEPAKBOLA (SSB) ANGKATAN  
MUDA SEYEGAN (AMS) KELOMPOK USIA 14 - 15 TAHUN**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh  
Isnu Adhianto  
NIM 09601244030

**PRODI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI  
JURUSAN PENDIDIKAN OLAHRAGA  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
SEPTEMBER 2013**

## **PERSETUJUAN**

Skripsi yang berjudul “PERBEDAAN AKURASI *PASSING* ANTARA KAKI BAGIAN DALAM (*INSIDE*), KAKI BAGIAN LUAR (*OUTSIDE*) DAN PUNGGUNG KAKI (*INSTEP*) PADA SISWA SEKOLAH SEPAKBOLA (SSB) ANGKATAN MUDA SEYEGAN (AMS) KELOMPOK USIA 14 - 15 TAHUN” yang disusun oleh Isnu Adhianto, NIM. 09601244030 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta,  
Dosen Pembimbing,

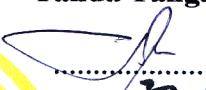


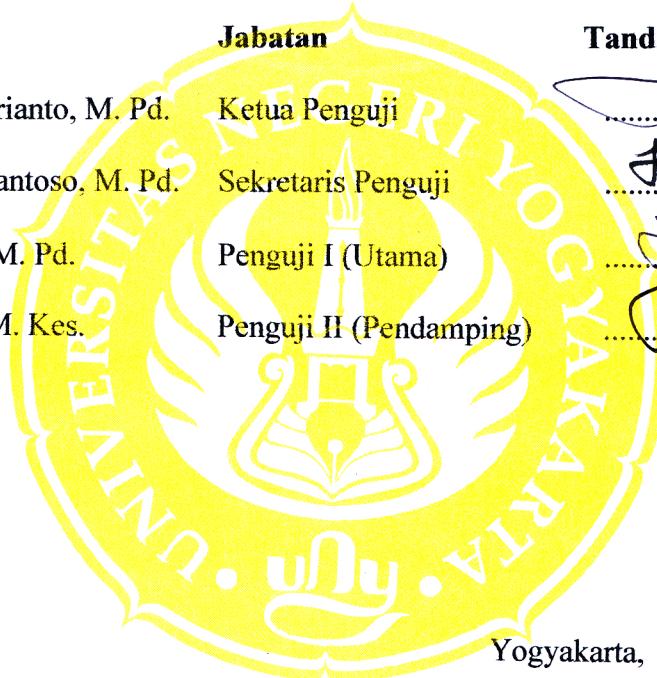
Subagyo Irianto, M. Pd  
NIP. 19621010 198812 1 001

## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Perbedaan Akurasi *Passing* antara Kaki Bagian Dalam (*inside*), Kaki Bagian Luar (*outside*) dan Punggung Kaki (*instep*) pada Siswa Sekolah Sepakbola (SSB) Angkatan Muda Seyegan (AMS) Kelompok Usia 14-15 Tahun” yang disusun oleh Isnu Adhianto, NIM. 09601244030 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 07 Oktober 2013 dan dinyatakan lulus.

### Dewan Penguji

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Subagyo Irianto, M. Pd.	Ketua Penguji		25/10/2013
Nurhadi Santoso, M. Pd.	Sekretaris Penguji		24/10/2013
Yudanto, M. Pd.	Penguji I (Utama)		25/10/2013
Sriawan, M. Kes.	Penguji II (Pendamping)		22/10/2013



Yogyakarta, Oktober 2013

Fakultas Ilmu Keolahragaan

Plt. Dekan,

Drs. Sumarjo, M. Kes

NIP. 19631217 199001 1 002

## **SURAT PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, September 2013  
Yang menyatakan,



Isnu Adhianto  
NIM. 09601244030

## **MOTTO**

- “Berusahalah mengambil ikan tanpa memperkeruh airnya”  
(Sumaryanto, M. Kes)
- Allah akan menaikkan derajat orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang diberi ilmu berapa derajat (QS Al-Mujadalah: 11)
- Jangan pernah terhenti dalam penyesalan kehidupan, karena penyesalan hidup adalah jurang yang sangat dalam dan tak berdasar. (Isnu Adhianto)
- Saatnya tuk tumbuh dewasa dan menghadapi semua yang terjadi. Jalan di depanku kian berat, namun harus tetap kuhadapi. (Momo)
- Belajar bersabar dari sebuah kemarahan dan belajar mengalah dari sebuah keegoisan. (Arif Bagas Wirawan)

## **PERSEMBAHAN**

Karya ini kupersembahkan kepada keluargaku yang telah menunggu cukup lama (ibu Ponijah dan bapak Ngatija) yang selalu memberi doa, dukungan dan kasih sayangnya. Kakak Ari Kusnanta yang bisa menjadi inspirasi, serta Winda Fitri Asti Ningrom yang selalu memotivasi sehingga saya bisa menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.

**PERBEDAAN AKURASI PASSING ANTARA KAKI BAGIAN DALAM (INSIDE), KAKI BAGIAN LUAR (OUTSIDE) DAN PUNGGUNG KAKI (INSTEP) PADA SISWA SEKOLAH SEPAKBOLA (SSB) ANGKATAN MUDA SEYEGAN (AMS) KELOMPOK USIA 14 - 15 TAHUN**

Oleh:  
Isnu Adhianto  
NIM. 09601244030

**ABSTRAK**

Permasalahan dalam penelitian ini adalah masih rendahnya tingkat akurasi *passing* siswa Sekolah Sepakbola (SSB) AMS Kelompok Usia 14–15 serta program latihan khususnya yang mengembangkan latihan teknik dasar *passing* pendek/*short passing* frekuensi latihannya masih jarang sekali diberikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan akurasi *passing* serta teknik manakah yang paling efektif antara kaki bagian dalam (*Inside*), kaki bagian luar (*Outside*), dan punggung kaki (*Instep*) pada siswa Sekolah Sepakbola (SSB) AMS Kelompok Usia 14 – 15 Tahun.

Jenis penelitian ini adalah penelitian komparatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Sekolah Sepakbola (SSB) Angkatan Muda Seyegan (AMS) kelompok usia 14 - 15 tahun yang berjumlah 17 anak. Pengambilan data menggunakan instrumen tes mengoper bola rendah dari Subagyo Irianto dengan validitas sebesar 0,812 dan reliabilitas sebesar 0,879. Teknik analisis data melalui uji prasyarat normalitas dan homogenitas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil akurasi *passing* antara kaki bagian dalam (*Inside*), kaki bagian luar (*Outside*), dan punggung kaki (*Instep*) pada siswa Sekolah Sepakbola (SSB) AMS Kelompok Usia 14 – 15 Tahun. Perbedaan itu juga ditunjukkan oleh besarnya rerata dari ketiga kelompok yang berbeda, yaitu 8,59 untuk akurasi *passing* menggunakan kaki bagian dalam (*Inside*), 5,88 untuk kaki bagian luar (*Outside*), sedangkan rata-rata terkecil adalah menggunakan punggung kaki (*Instep*) sebesar 5,06. Akurasi *passing* yang paling baik adalah menggunakan kaki bagian dalam (*Inside*).

*Kata kunci:* perbedaan, akurasi *passing*, sepakbola.

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur dipanjangkan kepada Allah S.W.T. atas limpahan rahmat dan hidayahnya-Nya sehingga peneliti dapat mengatasi masalah dalam penyelesaian tugas akhir skripsi ini. Berbagai kendala yang ditemui peneliti dalam penyelesaian skripsi ini menjadikan pembelajaran yang sangat berharga sebagai bekal untuk kedepannya yang lebih baik.

Berbagai pihak telah membantu penulisan mulai dari permulaan sampai akhir penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, sudah sepantasnya apabila pada kesempatan ini peneliti memanfaatkan untuk penyampaian rasa terima kasih kepada :

1. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Bapak Rumpis Agus Sudarko, M. S, yang telah memberikan izin terlaksananya penelitian ini.
2. Ketua Jurusan POR Bapak Amat Komari, M. Si, yang telah banyak memberikan kemudahan selama menempuh perkuliahan di Fakultas Ilmu Keolahragaan.
3. Pembimbing Tugas Akhir Skripsi Bapak Subagyo Irianto, M. Pd, yang selalu menyempatkan waktunya untuk membimbing, membantu dan memotivasi penulis hingga skripsi ini selesai.
4. Seluruh dosen serta karyawan FIK UNY yang telah memberikan ilmu serta pengalaman selama menempuh perkuliahan.
5. Teman-teman PJKR 2009 yang telah menjadi sahabat dan rekan dalam meraih gelar sarjana di Fakultas Ilmu Keolahragaan.

6. Teman-teman seperjuangan (A.B. Wirawan, Desky, Aziz, Ance, Wely), terima kasih atas hari-hari yang penuh dengan canda tawanya.
7. Seluruh siswa Sekolah Sepakbola (SSB) Angkatan Muda Seyegan (AMS) Kelompok Usia 14-15 tahun yang telah berpartisipasi dalam proses pengambilan data.
8. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah membantu penulis dalam penyelesaian penulisan Tugas Akhir Skripsi ini.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan mendapat imbalan yang melimpah dari Allah S.W.T. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun selalu diharapkan demi perbaikan pada masa yang akan datang. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk kemajuan pendidikan.

Yogyakarta, September 2013

Peneliti

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN .....	iv
HALAMAN MOTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
ABSTRAK .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
 BAB I PENDAHULUAN .....	 1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Pembatasan Masalah .....	7
D. Perumusan Masalah .....	7
E. Tujuan Penelitian .....	8
F. Manfaat Penelitian .....	8
 BAB II KAJIAN PUSTAKA .....	 10
A. Deskripsi Teori.....	10
1. Hakikat Sepakbola.....	10
a. Pengertian Sepakbola .....	10
b. Dasar Gerak dalam Sepakbola.....	12
c. Teknik Dasar dalam Sepakbola .....	13
2. Hakikat Ketepatan.....	24
3. Hakikat <i>Passing</i> Mendatar.....	25
4. Karakteristik Anak Usia 14 – 15 Tahun .....	29
5. Profil Sekolah Sepakbola Angkatan Muda Seyegan.....	31
a. Sejarah SSB Angkatan Muda Seyegan (AMS) .....	31

b. Kepengurusan SSB AMS .....	32
c. Jadwal Latihan.....	33
d. Prestasi yang Telah Dicapai SSB AMS.....	34
B. Penelitian yang Relevan.....	34
C. Kerangka Berpikir.....	35
D. Hipotesis Penelitian .....	36
 BAB III METODE PENELITIAN.....	38
A. Desain Penelitian .....	38
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	38
C. Populasi dan Sampel Penelitian .....	39
D. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data.....	40
1. Instrumen Penelitian.....	40
2. Teknik Pengumpulan Data.....	41
E. Teknik Analisis Data.....	41
1. Uji Prasyarat Analisis .....	41
a. Uji Normalitas .....	42
b. Uji Homogenitas .....	42
2. Pengujian Hipotesis.....	43
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	45
A. Deskripsi Data Penelitian.....	45
1. Akurasi <i>Passing</i> Menggunakan Kaki Bagian Dalam ( <i>Inside</i> ) .....	46
2. Akurasi <i>Passing</i> Menggunakan Kaki Bagian Luar ( <i>Outside</i> ) .....	47
3. Akurasi <i>Passing</i> Menggunakan Punggung Kaki ( <i>Instep</i> ) .....	47
B. Hasil Uji Prasyarat .....	47
1. Uji Normalitas .....	47
2. Uji Homogenitas .....	49
C. Hasil Pengujian Hipotesis .....	50
D. Pembahasan Hasil Penelitian .....	51
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	55
A. Kesimpulan .....	55
B. Implikasi Hasil Penelitian .....	55
C. Keterbatasan Hasil Penelitian .....	56
D. Saran-Saran .....	56
 DAFTAR PUSTAKA .....	57
 LAMPIRAN .....	59

## **DAFTAR TABEL**

	Halaman
Tabel 1. Data Penelitian .....	46
Tabel 2. Rangkuman Hasil Uji Normalitas .....	48
Tabel 3. Hasil Perhitungan Uji Homogenitas .....	49
Tabel 4. Uji Hipotesis .....	50

## **DAFTAR GAMBAR**

	Halaman
Gambar 1. Menendang Dengan Kaki Bagian Dalam.....	16
Gambar 2. Menendang Dengan Kaki Bagian Luar .....	17
Gambar 3. Menendang Dengan Punggung Kaki.....	17
Gambar 4. Menendang Dengan Punggung Kaki Bagian Dalam.....	18
Gambar 5. Struktur Organisasi SSB AMS .....	33
Gambar 6. Instrumen Mengoper Bola Rendah .....	41

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Halaman

Lampiran 1. Keterangan Pembimbing Proposal TAS.....	59
Lampiran 2. Lembar Pengesahan Kelayakan Proposal.....	60
Lampiran 3. Permohonan Ijin Penelitian .....	61
Lampiran 4. Surat Keterangan Ijin Penelitian.....	62
Lampiran 5. Surat Keterangan Penelitian .....	63
Lampiran 6. Data Penelitian.....	64
Lampiran 7. Frekuensi Data Penelitian .....	65
Lampiran 8. Uji Normalitas .....	67
Lampiran 9. Uji Homogenitas.....	69
Lampiran 10. Uji Hipotesis.....	71
Lampiran 11. Tabel Chi Square .....	72
Lampiran 12. Tabel F.....	73
Lampiran 13. Dokumentasi Pengambilan Data .....	74
Lampiran 14. Kartu Bimbingan Tugas Akhir Skripsi .....	79

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Sepakbola merupakan salah satu cabang olahraga yang paling digemari di dunia, bahkan menjadi salah satu industri paling menjanjikan di dataran Eropa. Indonesia juga termasuk negara yang memiliki peminat akan sepakbola yang cukup besar. Namun sangat disayangkan tingginya animo masyarakat tidak dibarengi dengan adanya kualitas sepakbola yang mumpuni baik dari klub profesional di Indonesia maupun tim nasional. Indonesia memang lebih terkenal di dunia olahraga akan kekuatannya di cabang bulu tangkis, akan tetapi prestasi di cabang sepakbola pada masa lalu juga tidak dapat dikatakan buruk, dimana tim merah-putih mampu menjadi salah satu kekuatan yang diperhitungkan, di level Asia Tenggara.

Sepakbola benar-benar merupakan permainan beregu, sehingga walaupun keahlian individu dapat digunakan untuk saat tertentu akan tetapi tidak pernah melihat pemain yang menggiring bola sepanjang lapangan dan mencetak gol yang spektakuler sendirian. Dalam segala hal, keberhasilan tim sepakbola tergantung pada pemain yang bekerja dalam kombinasi. Untuk menguasai bola dan menciptakan kesempatan mencetak gol, anggota tim harus meningkatkan kemampuan mengoper bola yang baik. Kemampuan ini saling melengkapi satu sama lainnya karena setiap bola yang dioper harus mempunyai tingkat ketepatan/akurasi yang baik sehingga dapat dengan mudah dikontrol oleh pemain lainnya.

Tim sepakbola terdiri dari sebelas pemain inti dimana sepuluh pemain lapangan dan satu sebagai penjaga gawang. Keterampilan mengoper bola membentuk jalinan yang kuat serta berkesinambungan untuk menghubungkan kesebelas pemain ke dalam satu unit yang berfungsi lebih baik daripada bagian-bagiannya. Ketepatan, langkah, dan waktu pelepasan bola merupakan bagian yang penting dari kombinasi kerjasama tim agar serangan yang dilakukan tidak mudah dipatahkan oleh kesebelasan lawan. Keterampilan mengoper bola yang kurang baik akan mengakibatkan lepasnya bola dari penguasaan kerjasama tim dan membuang kesempatan untuk menciptakan gol.

Dalam permainan sepakbola, seorang pemain bukan saja dituntut harus mempunyai fisik serta mental yang kuat, akan tetapi juga teknik dasar permainan yang baik dan benar. Teknik *passing* sebagai salah satu teknik dasar dalam permainan sepakbola yang dilakukan dengan cara mengumpam bola ke sasaran yang telah ditentukan, harus dikuasai oleh seorang pemain, karena keterampilan tersebut (*passing*) membantu dalam membangun serangan ke arah pertahanan lawan dan sekaligus menciptakan peluang-peluang untuk terjadinya gol.

Teknik *passing* adalah salah satu elemen penting dalam permainan sepakbola. Fungsi utama dari *passing* adalah mengoper bola untuk menghindari kejaran lawan. Kualitas *passing* dari sebuah tim tercermin dari penguasaan bola ketika berlangsungnya sebuah pertandingan. Seperti halnya model permainan Negara Spanyol serta klub besar Barcelona, dimana model

permainan kerjasama *passing* yang baik dapat menghasilkan kemenangan disetiap pertandingan berlangsung. Bolapedia.com (2012) mencatat kemampuan *passing* tim Catalan itu mencapai lebih dari 80 persen *passing* sukses. Hasil ini mencerminkan bahwa tim sepakbola tersebut selalu menguasai permainan dan mempunyai persentasi kemenangan yang tinggi.

Dalam setiap pertandingan sepakbola, kerjasama tim adalah modal terpenting untuk mencapai sebuah kemenangan. Dengan teknik akurasi *passing* yang baik dari tiap-tiap pemain akan menghasilkan sebuah pola permainan yang indah, sehingga kecenderungan untuk menguasai permainan dengan mencetak gol juga akan semakin terbuka lebar. Akurasi *passing* yang baik dapat tercipta ketika seorang pemain mempunyai fisik yang baik, teknik yang handal, serta mental yang matang. Dilihat dari perkenaan bagian kaki ke bola, menendang dibedakan beberapa macam, yaitu menendang dengan kaki bagian dalam (*Inside*), kaki bagian luar (*Outside*), punggung kaki (*Instep*), dan punggung kaki bagian dalam (*Inside of the instep*).

Disetiap pertandingan sepakbola, teknik *passing* pendek/*short passing* yang banyak digunakan terutama ketika melakukan pola penyerangan ke gawang lawan adalah menggunakan kaki bagian dalam (*inside*), kaki bagian luar (*outside*), punggung kaki (*instep*). Karakteristik dari ketiga teknik *passing* tersebut adalah bola bergerak menyusur rumput lapangan, sehingga pemain yang akan menerima bola dapat lebih mudah mengontrol bola. Dengan akurasi *passing* yang baik akan dapat menghasilkan pola kerjasama yang baik pula disetiap pertandingan. Pentingnya materi latihan *passing*

diberikan kepada para atlet ataupun siswa peserta sekolah sepakbola dikarenakan efektivitas dari teknik *passing* memberikan sumbangan yang sangat berarti dalam hal kerjasama untuk lebih banyak mencetak gol dan meraih sebuah kemenangan.

Pembinaan usia muda menjadi salah satu elemen penting yang dibutuhkan untuk mendapatkan skuad pemain sepakbola masa depan yang mumpuni. Saat ini perkembangan permainan sepakbola sangat pesat sekali, hal ini ditandai dengan banyaknya sekolah-sekolah sepakbola (SSB) yang didirikan di setiap daerah. Namun di Indonesia, program usia muda terkadang disalah tafsirkan hanya sebagai tempat penyaluran hobi saja daripada tempat untuk menempa seorang anak menjadi pemain profesional.

Sekian banyak Sekolah Sepakbola (SSB) yang berada di Daerah Istimewa Yogyakarta khususnya di Kabupaten Sleman, peneliti memilih Sekolah Sepakbola (SSB) Angkatan Muda Seyegan (AMS) yang berada di Kelurahan Margodadi, Kecamatan Seyegan, Kabupaten Sleman untuk dijadikan objek penelitian, karena Sekolah Sepakbola (SSB) Angkatan Muda Seyegan (AMS) memiliki sejumlah prestasi yang cukup baik dan memiliki jumlah anggota yang cukup besar khususnya pemain usia remaja.

Sekolah Sepakbola (SSB) Angkatan Muda Seyegan (AMS) dibagi berdasarkan kelompok umur, yakni 6-9 tahun, 10-12 tahun, 13-15 tahun, dan 15 tahun lebih. Pengelompokan terdiri dari kelompok pemula, madya dan remaja. Kelompok madya usia peserta rata-rata berada pada usia Sekolah Menengah Pertama (14-15 tahun). Pemberian materi serta sarana yang

digunakan untuk kelompok madya disesuaikan dengan karakteristik dari anak, dimana mereka cenderung lebih tertarik dengan bentuk pola permainan. Metode latihannya lebih kepada teknik dasar dalam sepakbola, seperti menendang, menahan bola dengan kaki dan kepala, memberikan bola, dan lain-lain.

Salah satu materi sepakbola yang menjadi teknik dasar adalah kemampuan mengoper/*passing*. Berbagai teknik dasar untuk mengoper bola sering diajarkan oleh pelatih disetiap sesi latihan, akan tetapi tingkat akurasi *passing* Kelompok Usia 14–15 tahun masih rendah. Masih rendahnya tingkat akurasi *passing* tersebut diketahui bahwa program latihan khususnya yang mengembangkan latihan teknik dasar *passing* pendek/*short passing* frekuensi latihannya masih jarang sekali diberikan. Jarangnya frekuensi latihan tersebut dikarenakan sarana penunjang untuk latihan akurasi *passing* seperti gawang kecil untuk sasaran jumlahnya masih sangat kurang dibandingkan jumlah anak, sehingga disetiap sesi latihan lebih banyak diberikan bentuk pola permainan. Dampak dari rendahnya frekuensi latihan mengenai materi akurasi *passing* sangat dirasakan sekali ketika Sekolah Sepakbola (SSB) AMS Kelompok Usia 14–15 tahun menjalani latih tanding ataupun pertandingan resmi dengan Sekolah Sepakbola (SSB) lain, dimana pola penyerangan sering dipatahkan dengan mudahnya oleh tim lawan dikarenakan umpan-umpan melalui *passing* masih sering kurang pas ataupun melenceng.

Masih rendahnya tingkat akurasi *passing* siswa Sekolah Sepakbola (SSB) AMS Kelompok Usia 14–15 tahun tersebut menjadikan sedikit permasalahan disetiap pertandingan yang sering diikuti, karena kerjasama untuk melakukan penyerangan dapat dengan mudah dipatahkan oleh tim lawan sehingga peluang untuk mencetak gol terbuang. Di sini peneliti ingin sekali mengetahui dari tiga teknik dasar untuk mengoper bola di atas permukaan lapangan yaitu dengan kaki bagian dalam (*inside*), kaki bagian luar (*outside*), dan punggung kaki (*instep*) manakah yang paling efektif dalam hasil akurasi *passing*.

Melihat berbagai permasalahan tersebut, timbul keinginan peneliti untuk mengadakan penelitian tentang salah satu hal yang bisa mempengaruhi hasil akurasi *passing* dilihat dari perkenaan bagian kaki ke bola, dengan judul "Perbedaan ketepatan/akurasi *passing* antara kaki bagian dalam (*inside*), kaki bagian luar (*outside*), dan punggung kaki (*instep*) pada siswa Sekolah Sepakbola (SSB) AMS Kelompok Usia 14 – 15 Tahun".

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari beberapa hal tentang olahraga sepakbola yang dikemukakan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Program latihan khususnya yang mengembangkan latihan teknik dasar *passing* pendek/*short passing* frekuensi latihannya masih jarang sekali diberikan.
2. Sarana penunjang untuk latihan akurasi *passing* seperti gawang kecil untuk sasaran jumlahnya masih sangat kurang dibandingkan jumlah anak.

3. Pola penyerangan siswa Sekolah Sepakbola (SSB) AMS Kelompok Usia 14 – 15 tahun mudah dipatahkan oleh tim lawan dikarenakan umpan-umpan melalui *passing* masih sering kurang pas ataupun melenceng.
4. Masih rendahnya tingkat akurasi *passing* siswa Sekolah Sepakbola (SSB) AMS Kelompok Usia 14–15.

### **C. Pembatasan Masalah**

Untuk menghindari salah penafsiran dan luasnya ruang lingkup pembahasan, maka penulis membatasi masalah hanya pada perbedaan ketepatan/akurasi *passing* antara kaki bagian dalam (*inside*), kaki bagian luar (*outside*), dan punggung kaki (*instep*) pada siswa Sekolah Sepakbola (SSB) AMS Kelompok Usia 14 – 15 tahun.

### **D. Perumusan Masalah**

Berdasar latar belakang, identifikasi masalah dan batasan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Adakah perbedaan akurasi *passing* antara kaki bagian dalam (*inside*), kaki bagian luar (*outside*), dan punggung kaki (*instep*) pada siswa Sekolah Sepakbola (SSB) AMS Kelompok Usia 14 – 15 Tahun?
2. Teknik manakah yang lebih baik dari ketiga teknik *passing* dilihat dari perkenaan bagian kaki ke bola antara kaki bagian dalam (*inside*), kaki bagian luar (*outside*), dan punggung kaki (*instep*) pada siswa Sekolah Sepakbola (SSB) AMS Kelompok Usia 14 – 15 Tahun?

## **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui adakah perbedaan akurasi *passing* antara kaki bagian dalam (*inside*), kaki bagian luar (*outside*), dan punggung kaki (*instep*) pada siswa Sekolah Sepakbola (SSB) AMS Kelompok Usia 14 – 15 tahun.
2. Untuk mengetahui teknik manakah yang lebih baik dari ketiga teknik *passing* dilihat dari perkenaan bagian kaki ke bola antara kaki bagian dalam (*inside*), kaki bagian luar (*outside*), dan punggung kaki (*instep*) pada siswa Sekolah Sepakbola (SSB) AMS Kelompok Usia 14 – 15 tahun.

## **F. Manfaat Penelitian**

Penulisan penelitian ini diharapkan berguna:

1. Secara Teoritis
  - a. Dari hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan sumbangan secara teoritis mengenai perbedaan akurasi *passing* antara kaki bagian dalam (*inside*), kaki bagian luar (*outside*), dan punggung kaki (*instep*) pada siswa Sekolah Sepakbola (SSB) AMS Kelompok Usia 14 – 15 tahun sehingga diharapkan dapat digunakan sebagai bukti empiris mengenai kajian keilmuan khususnya sepakbola.
  - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi untuk pengembangan penelitian selanjutnya, khususnya mengenai teknik

kecabangan sepakbola sehingga pembibitan atlet sepakbola Indonesia semakin dibina dengan baik.

## 2. Secara Praktis

### a. Bagi siswa

Mengetahui teknik mengoper bola manakah yang paling efektif antara kaki bagian dalam (*inside*), kaki bagian luar (*outside*), dan punggung kaki (*instep*) dan bisa menganalisa mengenai teknik manakah yang paling efektif untuk bisa mendapatkan hasil akurasi *passing* dengan baik dan benar dalam permainan sepakbola.

### b. Bagi penulis :

Mengaplikasikan teori dan praktek yang diperoleh dari bangku perkuliahan.

### c. Bagi pelatih :

Memberikan masukan tentang cara menganalisa akurasi *passing* dari sudut teknik yang digunakan. Serta membantu pelatih sepakbola dalam mencapai hasil latihan yang lebih baik, khususnya pada teknik akurasi *passing* permainan sepakbola.

### d. Bagi masyarakat:

Sebagai bahan pembanding dalam pembelajaran teknik *passing* dalam olahraga sepakbola untuk menambah wawasan dan pengetahuan serta hasil penelitian ini dapat dipakai sebagai bahan bacaan, referensi dan komparasi.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Deskripsi Teori**

##### **1. Hakikat Sepakbola**

**a. Pengertian Sepakbola**

Sepakbola adalah permainan bola besar yang dimainkan secara beregu, satu regu berjumlah sebelas orang yang dimainkan di lapangan berumput dengan media sebuah bola. Secara garis besar posisi pemain dalam permainan sepakbola dibagi menjadi empat, yaitu penjaga gawang, pemain bertahan, pemain tengah, dan pemain depan (*striker*). Kedua regu mempunyai dua fungsi utama yaitu menyerang dan bertahan. Tujuan menyerang adalah berusaha untuk mencetak gol dengan cara memasukkan bola ke dalam gawang lawan, sedangkan bertahan adalah menjaga gawang agar tidak kemasukan bola oleh pemain lawan.

Permainan sepakbola merupakan salah satu olahraga permainan bola besar. Sepakbola dimainkan oleh dua regu yang masing-masing regu terdiri atas sebelas orang. Permainan sepakbola bertujuan untuk memasukkan bola ke gawang lawan. Regu yang lebih banyak memasukkan bola ke gawang lawan menjadi pemenangnya (TIM Abdi Guru, 2007: 11).

Menurut Muhamajir (2007: 22), sepakbola adalah:

Suatu permainan yang dilakukan dengan jalan menyepak, yang mempunyai tujuan untuk memasukkan bola ke gawang lawan dengan mempertahankan gawang tersebut agar tidak kemasukan bola, di dalam memainkan bola setiap pemain diperbolehkan menggunakan seluruh anggota badan kecuali tangan dan lengan,

hanya penjaga gawang diperbolehkan memainkan bola dengan kaki, tangan, dan lengan.

Menurut Sukatamsi (2004: 13), permainan sepakbola adalah:

Permainan beregu yang dimainkan oleh dua regu masing-masing regunya terdiri dari sebelas orang pemain termasuk penjaga gawang. Permainan boleh dilakukan dengan seluruh bagian badan kecuali dengan kedua lengan (tangan). Hampir seluruh permainan dilakukan dengan keterampilan kaki, kecuali penjaga gawang dalam memainkan bola bebas menggunakan anggota badannya, dengan kaki maupun tangannya.

Menurut Sukatamsi (1995: 3), sepakbola merupakan permainan bola besar yang dimainkan secara beregu yang masing-masing anggota regunya berjumlah sebelas orang. Permainan dapat dilakukan dengan seluruh anggota badan kecuali tangan (lengan). Permainan dilakukan di atas rumput yang rata berbentuk persegi panjang dengan panjang antara 100 meter sampai 110 meter dan lebarnya antara 64 meter sampai 75 meter. Pada kedua garis batas lebar di tengahnya masing-masing didirikan sebuah gawang yang saling berhadapan. Dalam permainannya menggunakan sebuah bola yang bagian luarnya terbuat dari kulit. Masing-masing regu menempati separuh lapangan. Permainan dipimpin oleh seorang wasit dan dibantu asisten wasit sebagai penjaga garis. Pelaksanaan permainan sepakbola dibagi menjadi dua babak masing-masing babak selama 45 menit.

Sepakbola merupakan permainan beregu, masing-masing regu terdiri dari sebelas pemain, dan salah satunya penjaga gawang. Permainan ini hampir seluruhnya dimainkan dengan menggunakan tungkai, kecuali penjaga gawang yang dibolehkan menggunakan lengannya di daerah tendangan hukumannya. Dalam perkembangannya permainan ini bisa dimainkan di luar lapangan (out door) dan di dalam ruangan tertutup (in door) (Sucipto, dkk. (2000: 7).

Beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa sepakbola merupakan permainan beregu dengan jumlah pemain sebelas orang termasuk penjaga gawang, permainan dilakukan di lapangan terbuka berumput dengan media bola dengan waktu permainan selama 90 menit terbagi menjadi dua babak dipimpin oleh seorang wasit dan dibantu oleh

dua hakim garis. Tujuan dari permainan ini adalah menyerang untuk mencetak gol sebanyak mungkin ke gawang lawan dan bertahan menjaga gawang sendiri agar tidak kemasukan bola oleh pemain lawan. Permainan ini menggunakan kemahiran seluruh anggota badan khususnya kaki dan tidak boleh menggunakan tangan terkecuali penjaga gawang.

### **b. Dasar Gerak dalam Sepakbola**

Sepakbola merupakan kegiatan fisik yang cukup kaya struktur pergerakan. Dilihat dari taksonomi gerak umum, sepakbola bisa secara lengkap diwakili oleh gerakan-gerakan dasar yang membangun pola gerak yang lengkap, dari mulai pola gerak lokomotor, nonlokomotor, sekaligus manipulatif. Keterampilan dasar ini dianggap sebagai keterampilan dasar fundamental, yang sangat berguna bagi pengembangan keterampilan-keterampilan lain yang lebih kompleks.

Menurut Komarudin (2011: 16-21), keterampilan sepakbola selalu dibangun di atas keterampilan dasar:

#### *1) Lokomotor*

Lokomotor atau sering juga disebut traveling, diartikan sebagai gerak berpindah tempat, seperti jalan, lari, dan lompat. Ketiga keterampilan ini dianggap sebagai keterampilan paling dasar dari lokomotor, karena merupakan keterampilan yang berkembang bersama perkembangan dan lebih bersifat fungsional. Tetapi di sisi lain, banyak juga keterampilan lokomotor yang harus dipelajari secara khusus, meskipun tidak lama, karena tidak bersifat fungsional. Contoh dari keterampilan tersebut adalah *skipping, leaping, galloping, dan sliding*.

#### *2) Nonlokomotor*

Keterampilan nonlokomotor adalah gerak yang tidak berpindah tempat. Contohnya adalah gerakan seperti

melenting, memilin, meliuk, membengkok, dsb. Keterampilan ini biasanya melibatkan kelompok otot besar dari tubuh. Untuk bisa melenting atau meliuk, tubuh mengkontraksikan otot-otot bagian yang sesuai dengan arah gerakan (protagonis) dan melemaskan otot yang berlawanan (antagonis).

3) *Manipulatif*

Kegiatan yang digunakan untuk mengontrol benda lain di luar tubuh kita sendiri disebut manipulatif. Dalam kegiatan olahraga, terutama pelajaran pendidikan jasmani, banyak sekali keterampilan manipulatif yang harus dipelajari dari mulai cara memegang raket, melempar dan menangkap bola, hingga menguasai bola dalam bentuk menggiring dan memukulnya dengan alat tambahan lain. Masih dalam konteks olahraga, keterampilan manipulatif dikategorikan ke dalam tiga kelompok, yaitu:

- a) Menjauhkan objek
- b) Menerima objek
- c) Berpindah tempat bersama objek

Berbagai permainan yang menggunakan alat, tentu didasari oleh keterampilan manipulatif, termasuk permainan sepakbola. Dalam sepakbola sendiri, keterampilan manipulatif yang berperan adalah menendang (*Passing/Shooting*), menyundul (*Heading*), dan menggiring (*Dribbling*), dengan berbagai variasi teknik dasar disesuaikan dengan tujuannya masing-masing.

### c. Teknik Dasar dalam Sepakbola

Menurut Sukatamsi (2004: 24), “teknik dasar bermain sepakbola adalah semua gerakan-gerakan tanpa bola dan gerakan-gerakan dengan bola yang diperlukan untuk bermain sepakbola”. Jadi teknik dasar bermain sepakbola adalah kemampuan untuk melakukan gerakan-gerakan atau mengerjakan sesuatu yang terlepas sama sekali dari permainan sepakbola. Macam-macam teknik bermain sepakbola antara lain: 1) teknik tanpa bola yaitu semua gerakan-gerakan tanpa bola terdiri dari: a) lari cepat dan mengubah arah, b) melompat dan meloncat, c) gerakan tipu tanpa bola yaitu gerak tipu dengan badan, d) gerakan-

gerakan khusus untuk penjaga gawang. 2) teknik dengan bola yaitu semua gerakan-gerakan dengan bola, terdiri dari: a) mengenal bola, b) mengoper bola, c) menerima bola, d) menggiring bola, e) menyundul bola, f) menendang bola, g) gerak tipu dengan bola, h) merampas atau merebut bola dan i) teknik-teknik khusus penjaga gawang.

Menurut Herwin (2004: 21-49), permainan sepakbola mencakup 2 (dua) kemampuan dasar gerak atau teknik yang harus dimiliki dan dikuasai oleh pemain meliputi:

- 1) Gerak atau teknik tanpa bola. Selama dalam sebuah permainan sepakbola, seorang pemain harus mampu berlari dengan langkah pendek maupun panjang, karena harus merubah kecepatan lari. Gerakan lainnya seperti: berjalan, berjingkat, melompat, meloncat, berguling, berputar, berbelok dan berhenti tiba-tiba.
- 2) Gerak atau teknik dengan bola. Kemampuan gerak atau teknik dengan bola meliputi: a) pengenalan bola dengan bagian tubuh (*ball felling*); b) mengoper bola (*passing*); c) menendang bola ke gawang (*shooting*); d) menggiring bola (*dribbling*); e) menerima bola dan menguasai bola (*receiving and controlling the ball*); f) menyundul bola (*heading*); g) gerak tipu (*feinting*); h) merebut bola (*sliding tackleshielding*); i) melempar bola ke dalam (*throw-in*); dan j) menjaga gawang (*goal keeping*).

Untuk bermain bola dengan baik pemain dibekali dengan teknik dasar yang baik. Pemain yang memiliki teknik dasar yang baik pemain tersebut cenderung pemain tersebut dapat bermain sepak bola dengan baik pula. “Beberapa teknik dasar yang perlu dimiliki pemain sepak bola adalah menendang (*kicking*), menghentikan (*stoping*), menggiring (*dribbling*), menyundul (*heading*), merampas (*tackling*), lemparan

kedalam (*throw-in*), dan menjaga gawang (*goal keeping*)” (Sucipto, dkk. 2000: 17).

a) Menendang (*Kicking*)

Menendang bola merupakan salah satu karakteristik permainan sepakbola yang paling dominan. Pemain yang memiliki teknik menendang dengan baik, akan dapat bermain secara efisien. Tujuan menendang bola adalah untuk mengumpam (*passing*), menembak ke gawang (*shooting at the goal*), dan menyapu untuk menggagalkan serangan lawan (*sweeping*) (Sucipto, dkk. 2000: 17).

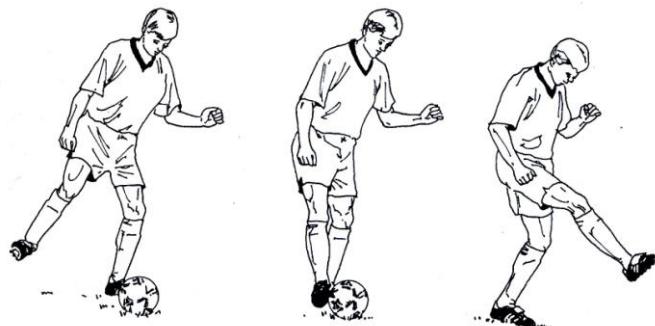
Menendang bola paling banyak dilakukan dalam permainan sepakbola bila dibandingkan dengan teknik lain, maka wajar jika dalam latihan seorang pelatih banyak mengajarkan tentang teknik menendang bola. Menurut Robert Koger (2005: 19) “Mengoper berarti memindahkan bola dari kaki ke kaki pemain lain, dengan cara menendangnya”. Ketepatan atau akurasi tendangan sangat diperlukan agar pemain dapat mengoper bola kepada pemain lain dan melakukan tembakan yang jitu ke arah gawang tim lawan.

Dilihat dari perkenaan bagian kaki ke bola, menendang dibedakan beberapa macam, yaitu menendang dengan kaki bagian dalam (*Inside*), kaki bagian luar (*outside*), punggung kaki (*instep*), dan punggung kaki bagian dalam (*inside of the instep*). (Sucipto, dkk. 2000: 17-21).

a. Menendang dengan kaki bagian dalam. Pada umumnya teknik menendang dengan kaki bagian dalam digunakan untuk mengumpan jarak pendek (*short passing*). Analisis gerak menendang dengan kaki bagian dalam adalah sebagai berikut:

- 1) Badan menghadap sasaran di belakang bola.
- 2) Kaki tumpu berada di samping bola  $\pm$  15 cm, ujung kaki menghadap sasaran, lutut sedikit ditekuk.
- 3) Kaki tendang ditarik ke belakang dan ayunkan ke depan sehingga mengenai bola.

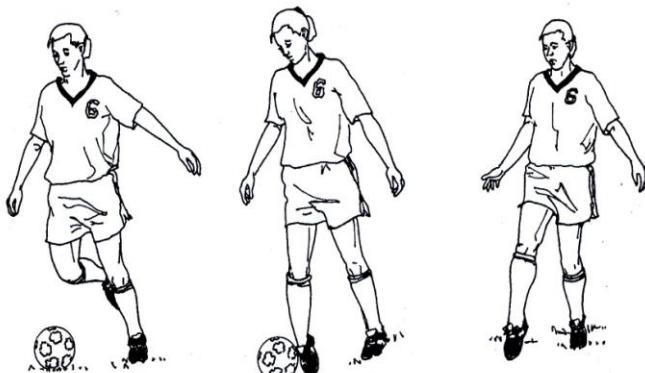
- 4) Perkenaan kaki pada bola tepat pada mata kaki dan tepat di tengah-tengah kaki.
- 5) Pergelangan kaki ditegangkan pada saat mengenai bola.
- 6) Gerak lanjut kaki tendang diangkat menghadap sasaran.
- 7) Pandangan ditujukan ke bola dan mengikuti arahnya jalannya bola terhadap sasaran.
- 8) Kedua lengan terbuka di samping badan.
- 9) Untuk lebih jelasnya, lihat gambar di bawah ini.



**Gambar 1. Menendang dengan kaki bagian dalam**  
**(Sumber: Sucipto, dkk. 2000: 18)**

b. Menendang dengan kaki bagian luar. Pada umumnya teknik menendang dengan kaki bagian luar digunakan untuk mengumpam jarak pendek (*short passing*). Analisis gerak menendang dengan kaki bagian luar adalah sebagai berikut:

- 1) Posisi badan dibelakang bola, kaki tumpu di samping belakang bola  $\pm 25$  cm, ujung kaki menghadap ke sasaran, dan lutut sedikit ditekuk.
- 2) Kaki tendang berada di belakang bola, dengan ujung kaki menghadap ke dalam.
- 3) Kaki tendang ditarik ke belakang dan ayunkan ke depan sehingga mengenai bola.
- 4) Perkenaan kaki pada bola tepat pada punggung kaki bagian luar dan tepat pada tengah-tengah bola, pada saat perkenaan dengan bola pergelangan kaki ditegangkan.
- 5) Gerak lanjut kaki tendang diangkat serong  $\pm 45^0$  menghadap sasaran.
- 6) Pandangan ke bola dan mengikuti jalannya bola ke sasaran.
- 7) Kedua lengan terbuka menjaga keseimbangan di samping badan.
- 8) Untuk lebih jelasnya, lihat gambar di bawah ini.



**Gambar 2. Menendang dengan kaki bagian luar**  
**(Sumber: Sucipto, dkk. 2000: 19)**

c. Menendang dengan punggung kaki. Pada umumnya menendang dengan punggung kaki digunakan untuk menembak ke gawang (*shooting at the goal*). Analisis gerak menendang dengan punggung kaki adalah sebagai berikut:

- 1) Badan dibelakang bola sedikit condong ke depan, kaki tumpu diletakkan di samping bola dengan ujung kaki menghadap ke sasaran, dan lutut sedikit ditekuk.
- 2) Kaki tendang berada di belakang bola dengan punggung kaki menghadap ke depan/sasaran.
- 3) Kaki tendang tarik ke belakang dan ayunkan ke depan sehingga mengenai bola.
- 4) Perkenaan kaki pada bola tepat pada punggung kaki penuh dan tepat pada tengah-tengah bola dan pada saat mengenai bola pergelangan kaki ditegangkan.
- 5) Gerak lanjut kaki tendang diarahkan dan diangkat ke arah sasaran.
- 6) Pandangan mengikuti jalannya bola dan ke sasaran.
- 7) Untuk lebih jelasnya, lihat gambar di bawah ini.



**Gambar 3. Menendang dengan punggung kaki**  
**(Sumber: Sucipto, dkk. 2000: 20)**

d. Menendang dengan punggung kaki bagian dalam. Pada umumnya menendang dengan punggung kaki bagian

dalam digunakan untuk mengumpan jarak jauh (*long passing*). Analisis gerak menendang dengan punggung kaki bagian dalam adalah sebagai berikut:

- 1) Posisi badan berada di belakang bola, sedikit serong  $\pm 40^\circ$  dari garis lurus bola, kaki tumpu diletakan di samping belakang bola  $\pm 30$  cm dengan ujung kaki membuat sudut  $40^\circ$  dengan garis lurus bola.
- 2) Kaki tendang berada di belakang bola dengan ujung kaki serong  $\pm 40^\circ$  ke arah luar. Kaki tendang tarik ke belakang dan ayunkan ke depan sehingga mengenai bola. Perkenaan kaki pada bola tepat di punggung kaki bagian dalam dan tepat pada tengah bawah bola dan pada saat kaki mengenai bola, pergelangan kaki ditegangkan.
- 3) Gerak lanjut kaki tendang diangkat dan diarahkan ke depan.
- 4) Pandangan mengikuti jalannya bola ke sasaran.
- 5) Lengan dibuka berada di samping badan sebagai keseimbangan.
- 6) Untuk lebih jelasnya, lihat gambar di bawah ini.



**Gambar 4. Menendang dengan punggung kaki bagian dalam**  
(Sumber: Sucipto, dkk. 2000: 21)

b) Menghentikan bola (*stopping*)

Menurut Robert Koger (2005: 29), "Menghentikan bola adalah menghadang bola yang melaju ke arah anda, baik dengan kepala, dada, paha atau kaki".

Menurut Sucipto, dkk. (2000: 22-27), Menghentikan bola merupakan salah satu teknik dasar dalam permainan sepakbola yang penggunaannya bersamaan dengan teknik menendang bola. Tujuan menghentikan bola untuk mengontrol bola, yang termasuk di dalamnya untuk

mengatur tempo permainan, mengalihkan laju permainan, dan memudahkan untuk *passing*. Dilihat dari perkenaan bagian badan yang pada umumnya digunakan untuk menghentikan bola adalah kaki, paha, dan dada. Bagian kaki yang biasa digunakan untuk menghentikan bola adalah kaki bagian dalam, kaki bagian luar, punggung kaki, dan telapak kaki.

- a. Menghentikan bola dengan kaki bagian dalam. Menghentikan bola dengan kaki bagian dalam pada umumnya digunakan untuk menghentikan bola yang datangnya menggelinding, bola pantul ke tanah, dan bola di udara sampai setinggi paha.
- b. Menghentikan bola dengan kaki bagian luar. Menghentikan bola dengan kaki bagian luar pada umumnya digunakan untuk menghentikan bola yang datangnya menggelinding, bola pantul ke tanah, dan bola di udara sampai setinggi paha.
- c. Menghentikan bola dengan punggung kaki. Menghentikan bola dengan punggung kaki pada umumnya digunakan untuk menghentikan bola di udara sampai setinggi paha.
- d. Menghentikan bola dengan telapak kaki. Menghentikan bola dengan telapak kaki pada umumnya digunakan untuk menghentikan bola pantul dari tanah.
- e. Menghentikan bola dengan paha. Menghentikan bola dengan paha pada umumnya digunakan untuk menghentikan bola di udara sampai setinggi paha.
- f. Menghentikan bola dengan dada. Menghentikan bola dengan dada pada umumnya digunakan untuk menghentikan bola di udara sampai setinggi dada.

c) Menggiring bola (*dribbling*)

Kemampuan menggiring bola yang baik sangat diperlukan oleh seorang pemain bola. Setiap pemain atau tim berusaha mencetak gol ke dalam gawang lawan tentu saja banyak sergapan ataupun halangan yang dihadapi. Untuk menghindari hal tersebut kemampuan menggiring bola sangatlah berperan. Menurut Robert Koger (2005: 51), "menggiring bola (*dribbling*) adalah metode menggerakkan bola dari satu titik ke titik lain di lapangan dengan

menggunakan kaki". Dalam permainan sepakbola, menggiring bola sangat efektif apabila pemain dapat memberikan kesempatan kepada temannya untuk mencari tempat yang kosong untuk bisa memasukkan bola ke dalam gawang lawan.

Menurut Sucipto, dkk. (2000: 28), "pada dasarnya menggiring bola adalah menendang terputus-putus atau pelan-pelan, oleh karena itu bagian kaki yang dipergunakan dalam menggiring bola sama dengan bagian kaki yang dipergunakan untuk menendang bola".

Menurut Sucipto, dkk. (2000: 28-31) ada beberapa macam cara menggiring bola diantaranya:

- a. Menggiring bola dengan kaki bagian dalam. Pada umumnya menggiring bola dengan kaki bagian dalam digunakan untuk melewati/mengecoh lawan.
- b. Menggiring bola dengan kaki bagian luar. Menggiring bola dengan kaki bagian luar pada umumnya digunakan untuk melewati/mengecoh lawan.
- c. Menggiring bola dengan punggung kaki. Menggiring bola dengan punggung kaki pada umumnya digunakan untuk mendekati jarak dan paling cepat dibandingkan dengan bagian kaki lainnya.

Menggiring bola bertujuan antara lain untuk mendekati jarak ke sasaran, melewati lawan, dan menghambat permainan. Pemain dapat terkenal oleh karena memiliki kemampuan menggiring bola yang baik seperti Diego Armando Maradona dari Argentina.

- d) Menyundul bola (*heading*)

Salah satu ciri unik dalam sepakbola adalah seluruh anggota badan dapat dipergunakan kecuali lengan (selain penjaga gawang),

selain itu kepala boleh digunakan untuk memainkan bola di udara.

Walaupun banyak resiko yang bisa diakibatkan karena heading.

Pemain sepakbola yang telah berpengalaman bisa melakukan gerak yang sangat berharga ini dengan aman jika telah memperoleh pelatihan dan teknik yang tepat dalam melakukan *heading*. Karena menyundul bola bukan hanya diperlukan oleh pemain belakang dan penyerang saja tetapi semua pemain memerlukan itu. Para pemain dapat menyundul bola saat meloncat, melompat ke depan, menjatuhkan diri (*diving*) atau tetap diam dan mengarahkan bola dengan tajam ke gawang lawan atau teman satu tim.

Menurut Sucipto, dkk. (2000: 32-33) Menyundul pada hakikatnya adalah memainkan bola dengan kepala. Tujuan menyundul bola dalam permainan sepakbola adalah mengumpam, mencetak gol dan untuk mematahkan serangan lawan/membuang bola. Ditinjau dari posisi tubuhnya, menyundul bola dapat dilakukan sambil berdiri, melompat, dan sambil meloncat.

- a. Menyundul bola sambil berdiri. Menyundul bola sambil berdiri pada umumnya dilakukan manakala datangnya bola maksimal setinggi kepala.
- b. Menyundul bola sambil meloncat/melompat. Menyundul bola sambil meloncat/melompat pada umumnya dilakukan manakala datangnya bola di luar jangkauan, baik secara vertikal maupun secara horisontal.

e) Merampas/merebut bola (*tackling*)

Bila pemain lawan menguasai bola, ada sejumlah cara untuk dapat merebutnya dari kaki lawan untuk dapat kita kuasai kembali.

Seorang pemain biasa mencoba untuk menyerobot operan atau menghadang bola dengan men-*tackle*. *Tackling* adalah sesuatu

upaya/kegiatan yang biasa dilakukan seorang pemain bola untuk merebut bola dari kaki lawan.

”Tackling tidak hanya dilakukan oleh pemain bertahan saja, *tackling* paling baik dilakukan ketika teman satu tim berada di dekatnya sebagai penutup tetapi kadang-kadang pemain tidak punya pilihan lain kecuali melakukan *tackling* untuk menghentikan kesempatan lawan mencetak gol” (Clive Gifford, 2007: 26).

Menurut Sucipto, dkk. (2000: 34) merampas bola adalah salah satu upaya untuk merebut bola dari penguasaan lawan. Merampas bola dapat dilakukan sambil berdiri (*standing tackling*) dan sambil meluncur (*sliding tackling*):

- a. Merampas bola sambil berdiri. Merampas bola sambil berdiri pada umumnya dilakukan jika bola masih dalam jangkauan kaki. Merampas bola sambil berdiri dapat dilakukan dari arah samping dan arah depan.
- b. Merampas bola sambil meluncur. Merampas bola sambil meluncur pada umumnya dilakukan jika bola di luar jangkauan kaki. Merampas bola sambil meluncur dapat dilakukan dari arah samping dan arah depan

f) Lemparan ke dalam (*throw-in*)

”Lemparan ke dalam digunakan untuk memulai lagi pertandingan apabila bola keluar melintasi garis pinggir. Keakuratan lemparan ke dalam sangat menguntungkan tim, sebab dengan demikian tim tetap menguasai bola” (Robert Koger. 2005: 63).

Menurut Sucipto, dkk. (2000: 36) ”Lemparan ke dalam merupakan satu-satunya teknik dalam permainan sepakbola yang dimainkan dengan lengan dari luar lapangan permainan”. Yang perlu diperhatikan dalam melempar yaitu: peganglah bola dengan kuat menggunakan jari-jari dan ibu jari secara melebar di seluruh

permukaan bola. Kedua ibu jari dan kedua telunjuk membentuk huruf "W". Tariklah bola ke belakang melewati kepala, lengkungkan punggung, rentangkan tangan ke belakang tubuh dan yang terakhir ayunkan bola ke depan dan lepaskan di depan tubuh.

g) Menjaga gawang (*goal keeping*)

Menjaga gawang merupakan pertahanan yang paling akhir dalam permainan sepakbola. Pemain lain mungkin gagal menghadang pemain lawan atau salah mengontrol dan bola dapat direbut oleh lawan lagi, tetapi ketika seorang penjaga gawang membuat kesalahan hal itu akan berakibat fatal yang bisa menjadikan sebuah gol. Seorang penjaga gawang yang baik bisa menjadi inspirasi bagi teman satu timnya. Sebuah penyelamatan yang cantik dapat mengubah situasi permainan, bisa menyegarkan kembali para pemain belakang agar berusaha lebih keras atau memotivasi seorang pemain penyerang untuk lain kali berjuang lebih keras ketika membawa bola.

Untuk itu seorang penjaga gawang harus memiliki kemampuan yang handal dan dapat memotivasi teman satu timnya. Ada beberapa macam teknik-teknik penjaga gawang diantaranya adalah, menangkap bola setinggi dada, menangkap bola setinggi kepala atau di atasnya, memukul bola, menangkap bola sambil melayang dan melempar bola. Menurut Sucipto, dkk. (2000: 38), "Penjaga gawang merupakan pertahanan yang paling akhir dalam

permainan sepakbola". Seorang pemain sepakbola harus mampu dan menguasai teknik-teknik dasar sepakbola. Beberapa teknik dasar dengan bola dalam bermain sepakbola yang perlu dimiliki atau dikuasai oleh seorang pemain sepakbola adalah menendang bola, lemparan ke dalam, menyundul bola, gerak tipu, merebut bola, menggiring bola dan teknik penjaga gawang. Seorang pemain sepakbola yang memiliki dan menguasai teknik dasar dalam sepakbola maka dijamin akan menjadi pemain yang handal serta memiliki kerjasama yang baik dengan rekan satu timnya.

## 2. Hakikat Ketepatan

Ketepatan merupakan kemampuan mengarahkan dengan standar kepada objek yang dikehendaki. Menurut Kamus Bahasa Indonesia ketepatan dapat diartikan sebagai ketelitian atau kejituhan. Sedangkan menurut **Suharno (1983: 35)**, "ketepatan adalah kemampuan untuk mengarahkan suatu gerak ke suatu sasaran sesuai dengan tujuannya". Ketepatan adalah kesesuaian antara kehendak (yang diinginkan) dan kenyataan (hasil) yang diperoleh terhadap sasaran (tujuan) tertentu.

Ada beberapa hal yang mempengaruhi ketepatan. **Suharno (1983: 36)**, "mengemukakan bahwa faktor-faktor penentu ketepatan adalah: koordinasi tinggi, ketepatan baik besar kecilnya sasaran, ketajaman indra, jauh dekatnya sasaran, penguasaan teknik, cepat lambatnya gerakan, *feeling* atlit dan ketelitian serta kuat lemahnya suatu gerakan". Sedangkan Sukadiyanto (2002: 102-104), "mengemukakan bahwa ada beberapa faktor

yang mempengaruhi ketepatan antara lain: tingkat kesulitan, pengalaman keterampilan sebelumnya, jenis keterampilan, perasaan, dan kemampuan mengantisipasi gerak”.

Berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa ketepatan merupakan kemampuan untuk mengarahkan sesuatu kepada objek sesuai dengan kehendak atau keinginan yang di pengaruhi tingkat kesulitan sasaran, pengalaman dan jenis keterampilan sebelumnya, perasaan, kemampuan mengantisipasi gerak koordinasi tinggi, ketajaman indra, penguasaan teknik, cepat lambatnya gerakan, *feeling* atlit dan ketelitian serta kuat lemahnya suatu gerakan.

### **3. Hakikat Passing Mendatar**

*Passing* adalah mengumpam atau mengoper bola kepada teman. *Passing* yang baik dan benar sangat dibutuhkan dalam permainan sepakbola, karena dengan menguasai teknik ini maka akan mempermudah teman kita untuk menerima bola. Dalam sepakbola, menendang bola atau *passing* memiliki tujuan antara lain mengoper bola pada teman, mengoper bola di daerah kosong, mengoper bola untuk terobosan diantara lawan, menendang bola untuk membuat gol ke gawang lawan, dan menendang bola untuk mengamankan daerah permainan sendiri. Ketepatan atau akurasi tendangan sangat diperlukan agar pemain dapat mengoper bola kepada pemain lain dan melakukan tembakan yang jitu kearah gawang tim lawan. *Passing* dalam permainan sepakbola merupakan unsur yang paling penting yang membuat permainan akan lebih menarik dengan umpan satu dua

sehingga akan menentukan tempo permainan bola. Dengan *passing* yang tepat menunjukkan kerjasama antar pemain sangat baik.

Perkenaan pada kaki dapat memberikan keakuratan *passing*. Namun secara teknis agar bola ditendang dengan baik menurut Herwin (2004: 29), “agar bola dapat ditendang dengan baik dapat dilakukan dengan punggung kaki atau kura-kura kaki, sisi bagian dalam, sisi bagian luar punggung kaki bagian dalam dan punggung kaki bagian luar”.

Menurut Herwin (2004: 29-39), menendang bola menyusuri tanah atau bawah, hanya dapat dilakukan dengan sikap awal kedua kaki yang baik, yaitu dengan:

- a. Kaki tumpu dan kaki ayun (*steady leg position*)

Kaki yang tidak menendang bola dinamakan kaki tumpu dan kaki yang menendang bola dinamakan kaki ayun. Untuk menghasilkan tendangan bola bawah, kaki tumpu disamping atau agak di depan bola dan ujung kaki tumpu mengarah kesasaran. Pergelangan kaki ayun harus terkunci atau kaku saat mengenai bola.

- b. Bagian bola

Bagian bola yang dikenakan oleh kaki ayun adalah titik tengah bola ke atas.

- c. Perkenaan kaki dengan bola (*impact*)

Bagian kaki ayun yang mengenai bola harus pada sisi kaki yang terlebar, yaitu kaki bagian dalam.

- d. Akhir gerakan (*follow trough*)

Sebagai tindak lanjut gerakan menendang dan memberi hasil tendangan lebih keras maka kaki ayun harus betul-betul optimal ke depan. Menurut Arma Abdoelah (1981: 421) menurut fungsinya menendang dibedakan menjadi empat yaitu untuk memberikan (*passing*) bola, menembakkan (*shooting*) bola ke gawang, membersihkan (*clearning*) dan tendangan-tendangan khusus.

Pada dasarnya tendangan dapat dibagi menjadi:

- 1) Tendangan dengan kaki bagian dalam

Menurut Arma Abdoelah (1981: 421), “tendangan dengan kaki bagian sebelah dalam banyak dimanfaatkan untuk

memberikan bola jarak pendek antara pemain dengan pemain”.

Posisi langsung dari depan dekat bola, kaki tumpu disamping bola, kaki ayun membuka keluar membentuk sudut  $90^0$ , badan hampir tegak dan mata melihat rendah kearah bola.

2) Tendangan dengan bagian punggung kaki sebelah dalam

“Tendangan dengan bagian punggung kaki sebelah dalam, banyak digunakan dalam memberikan bola jauh” (Arma Abdoelah, 1981: 422). Perkenaan kaki saat menendang yaitu sikap permulaan dengan di belakang bola menyudut  $30^0$  sesaat menendang kaki tumpu sejajar dengan bola dengan jarak 15 cm, kemudian disaat akan menendang kaki ayun di belakang dan gerakan mendadak melepas tendangan. Badan condong berat ke depan lalu pandangan bola mengikuti bola, kalau bola bergulir/bergerak penempatan kaki tumpu di depan samping bola telah sejajar dengan kaki tumpu jadi seperti prinsip bola berhenti.

3) Tendangan dengan bagian punggung kaki

Menurut Arma Abdoelah (1981: 422), “tendangan dengan punggung kaki digunakan untuk menembakkan bola dengan keras, kelemahan tendangan dengan punggung kaki adalah arah bola kurang terkontrol”. Posisi kaki saat menendang posisi badan langsung dari depan di belakang bola, setelah tendangan, kaki ayun terayun lurus ke depan.

4) Tendangan dengan punggung kaki sebelah luar

Melakukan tendangan ini membutuhkan ketepatan yang teliti yang biasa dilakukan tidak semua pemain, bola biasanya bergulir melengkung atau efek sehingga bola sulit untuk dikontrol.

Mengumpam dan menerima bola merupakan hal yang terpenting dari permainan sepak bola. Pemain yang tidak bisa *passing*, berarti ia tidak bisa optimal dalam bermain sepak bola. Karena mengumpam lebih efisien dari pada menggiring. Pembawa bola yang baik selalu mengumpam bola sebelum bola dirampas oleh lawan.

Berikut ini adalah daftar kesalahan-kesalahan yang umum terjadi saat mengoper dan menerima bola di atas permukaan lapangan dan saran untuk memperbaikinya (Joseph A. Luxbacher, 2011: 18-19).

a) Operan *Inside of the foot*

Kesalahan Operan *Inside Of the foot*:

- (1) Bola terangkat dari permukaan
- (2) Operan tidak tepat
- (3) Operan kurang cepat
- (4) Anda mendekati bola dari sudut yang tajam dan berusaha untuk melakukan tendangan melintang.

Perbaikan Operan *Inside Of the foot*:

- (a) Menendang bola dengan menggunakan bagian kaki yang terlalu jauh, di dekat jari, atau terlalu ke bawah akan membuat bola melambung ke udara. Tendanglah bagian tengah bola dengan samping dalam kaki antara pergelangan kaki dan jari.
- (b) Letakkan kaki yang menahan keseimbangan di samping bola dan arahkan pada target. Bahu dan pinggul lurus dengan target. Jaga kepala agar tidak bergerak saat menendang bola.
- (c) Kaki yang menendang tetap kuat. Pindahkan berat badan ke depan saat kaki menyentuh bola. Gunakan gerakan akhir yang mulus.

(d) Dekati bola langsung dari belakang. Bahu dan piggul lurus dengan target saat kaki anda menyentuh bola. Tendang bola ke arah depan.

b) Operan *Outside of the foot*

Kesalahan Operan *Outside of the foot*:

- (1) Bola terangkat dari permukaan
- (2) Operan kurang cepat
- (3) Bola terlalu berputar

Perbaikan Operan *Outside of the foot*:

- (a) Letakkan kaki yang menahan keseimbangan sedikit di samping belakang bola. Kaki yang akan menendang harus diarahkan ke bawah dan diputar ke arah dalam dengan lutut berada di atas bola pada saat kontak terjadi. Jangan miringkan tubuh ke belakang. Jaga agar kepala tidak bergerak dan pusatkan perhatian pada bola.
- (b) Jaga agar kaki yang digunakan untuk menendang tetap kokoh dan gunakan gerakan menyentak yang pendek. Tendang bola dengan permukaan kaki semaksimal mungkin. Untuk operan yang lebih panjang gunakan gerakan akhir yang sempurna pada kaki yang menendang.
- (c) Tendang bola tepat pada garis tengah vertikal di sebelah kanan atau kiri, bukan pada sepanjang sisi luarnya.

c) Operan *Instep*

Kesalahan Operan *Instep*:

- (1) Bola yang dioper bergerak ke atas
- (2) Operan kurang tepat
- (3) Bola terlalu berputar dan menyimpang dari target.

Perbaikan Operan *Outside of the foot*:

- (a) Hal ini biasanya terjadi jika meletakkan kaki yang menahan keseimbangan terlalu jauh di belakang bola dan memiringkan tubuh ke belakang saat menendang bola. Letakkan kaki di samping bola. Ini akan memungkinkan untuk menempatkan lutut kaki yang akan menendang di atas bola dan dapat meluruskan kaki sepenuhnya saat terjadi kontak.
- (b) Bahu dan pinggul lurus dengan target saat bersiap-siap untuk menendang bola. Kaki tetap kuat saat menendang bagian tengah bola.
- (c) Tendang bola langsung pada bagian tengah dengan permukaan datar pada kura-kura kaki.

#### 4. Karakteristik Anak Usia 14 – 15 Tahun

Menurut Syamsu Yusuf L. N (2004: 26-27), masa usia sekolah menengah bertepatan dengan masa remaja. Masa remaja merupakan masa yang banyak menarik perhatian karena sifat-sifat khasnya dan

peranannya yang menentukan dalam kehidupan individu di masyarakat. Masa ini dapat diperinci lagi menjadi beberapa masa, yaitu sebagai berikut:

- a. Masa Pra Remaja (Remaja Awal), (12-15 tahun)

Masa pra remaja biasanya berlangsung hanya dalam waktu yang relatif singkat. Masa ini ditandai oleh sifat-sifat negatif pada si remaja sehingga seringkali masa ini disebut masa negatif dengan gejala tidak tenang, kurang suka bekerja, pesimistik, dan sebagainya.

- b. Masa Remaja (Remaja Madya), (15-18 tahun)

Pada masa ini mulai tumbuh dalam diri remaja dorongan untuk hidup, kebutuhan akan adanya teman yang dapat memahami dan menolongnya, teman yang pada turut merasakan suka dan dukanya.

- c. Masa Remaja Akhir (18-21 tahun)

Setelah remaja dapat menentukan pendirian hidupnya, pada dasarnya telah tercapailah masa remaja akhir dan telah terpenuhi tugas-tugas perkembangan masa remaja, yaitu menentukan pendirian hidup dan masuklah individu ke dalam masa dewasa.

Dalam penelitian anak usia remaja yang dimaksud adalah anak usia pra remaja yaitu usia 12-15 tahun pada siswa Sekolah Sepakbola (SSB) Angkatan Muda Seyegan (AMS) Kelompok Umur 14-15 Tahun. Menurut Syamsu Yusuf L. N (2004: 193-204), karakteristik perkembangan adalah:

- a. Perkembangan fisik

Masa remaja merupakan salah satu diantara dua masa rentangan kehidupan individu, dimana terjadi pertumbuhan fisik yang sangat pesat.

- b. Perkembangan kognitif (intelektual)

Ditinjau dari perkembangan kognitif, masa remaja sudah mencapai tahap operasi formal (operasi= kegiatan-kegiatan mental tentang berbagai gagasan). Pra remaja secara mental belum begitu dapat berpikir logis tentang berbagai gagasan yang abstrak. Dengan kata lain, berpikir operasi formal lebih bersifat hipotesis dan abstrak, serta sistematis dan ilmiah dalam memecahkan dari pada berpikir kongkret.

- c. Perkembangan emosi

Masa pra remaja merupakan puncak emosionalitas, yaitu perkembangan emosi yang tinggi. Pada usia pra remaja, perkembangan emosinya menunjukkan sifat yang sensitif dan reaktif yang sangat kuat terhadap berbagai peristiwa atau situasi sosial, emosinya bersifat negatif dan temperamental (mudah

tersinggung/marah, atau mudah sedih/murung). Sedangkan remaja akhir sudah mampu mengendalikan emosinya.

d. Perkembangan sosial

Pada masa pra remaja berkembang *“social cognition”*, yaitu kemampuan untuk memahami orang lain. Pra remaja memahami orang lain sebagai individu yang unik, baik menyangkut sifat-sifat pribadi minat nilai-nilai, maupun perasaannya. Pemahaman ini mendorong pra remaja untuk menjalin hubungan sosial yang lebih akrab dengan mereka (terutama teman sebaya), baik melalui jalinan persahabatan maupun percintaan (pacaran).

e. Perkembangan moral

Melalui pengalaman atau berinteraksi social dengan orang tua, guru, teman sebaya, atau orang dewasa lainnya, tingkat moralitas pra remaja sudah lebih matang jika dibanding dengan usia anak. Mereka sudah lebih mengenal tentang nilai-nilai atau konsep-konsep moralitas, seperti kejujuran, keadilan, kesopanan, dan kedisiplinan.

f. Perkembangan kepribadian

Kepribadian merupakan sistem yang dinamis dari sifat, dan kebiasaan yang menghasilkan tingkat konsistensi respon yang beragam. Sifat-sifat kepribadian mencerminkan perkembangan fisik, seksual, emosional, social, kognitif, dan lain-lain.

g. Perkembangan kesadaran beragama

Pandangan terhadap tuhan atau agama sangat dipengaruhi oleh perkembangan berpikir, maka pikiran pra remaja tentang Tuhan berbeda dengan pemikiran anak. Kemampuan berpikir abstrak pra remaja memungkinkan untuk dapat mentransformasikan keyakinan beragamnya.

## 5. Profil Sekolah Sepakbola Angkatan Muda Seyegan

### a. Sejarah SSB Angkatan Muda Seyegan (AMS)

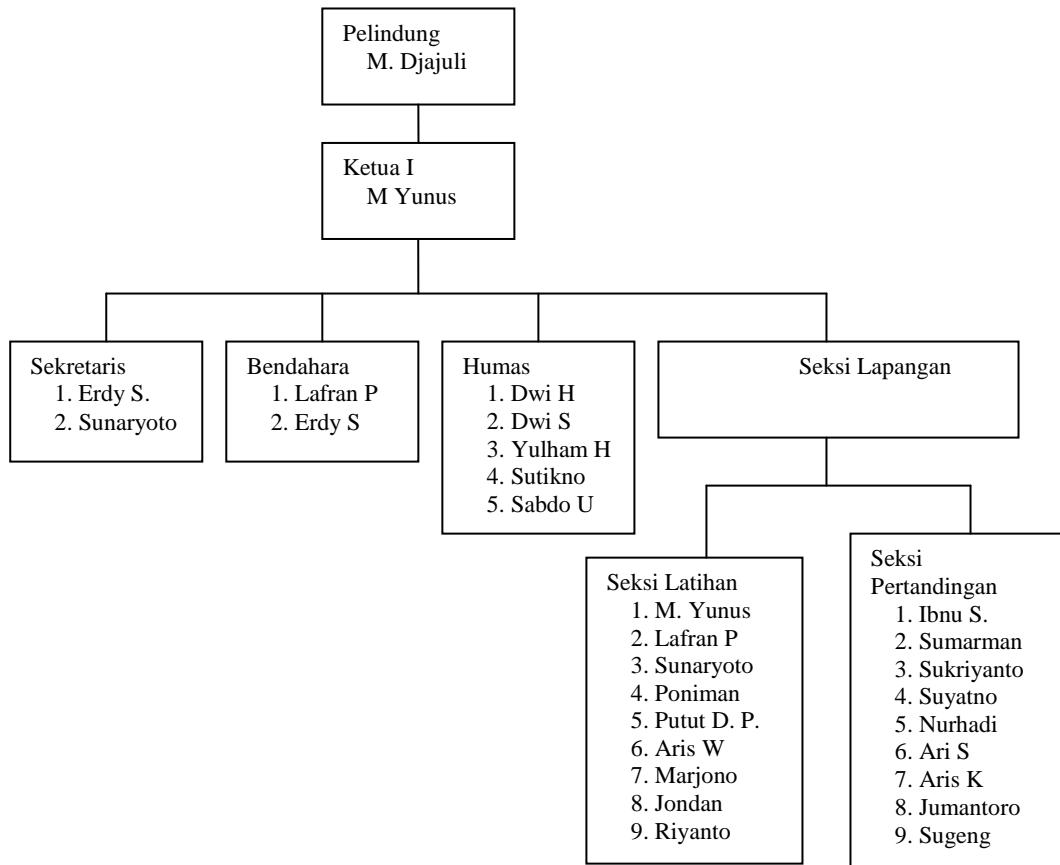
Persatuan Sekolah SepakBola (SSB) Angkatan Muda Seyegan (AMS) ini berdiri pada tanggal 11 Agustus 2000 yang beralamat di Gendengan, Margodadi, Seyegan, Sleman, Yoyakarta. Sekolah SepakBola (SSB) Angkatan Muda Seyegan (AMS) ini telah banyak menghasilkan banyak pemain yang berkualitas seperti Muh. Ansyori (PERSIH Tembilahan), Agus Purwoko, Agung Prasetyo, , Hasto Prasetyo, Wahyudiyanto (PSIM Yogyakarta) dan Slamet Riyadi

(Sriwijaya FC). Ada pun pemain usia remaja yang ikut bergabung dengan Tim PORDA, seperti Triatmoko, Alex Susila, Wahyudi, Nanda dan Ilham. Sasaran yang paling utama dalam pembinaan bibit-bibit pemain remaja ini adalah sebagai regenerasi atau penerus untuk menggantikan pemain-pemain senior ditingkat regional maupun nasional serta mengembangkan bakat dan keterampilan sehingga memiliki prestasi yang lebih baik.

b. Kepengurusan SSB AMS

Struktur kepengurusan SSB AMS ini sudah dikelola sesuai dengan pembagian tugas yang telah dilimpahkan kepada anggota kepengurusan SSB AMS. Hal ini dikarenakan agar tidak terjadi kekacauan dalam pengelolaan manajemen dan pengorganisasian. Selain itu pihak pengurus juga menempatkan pengurus dalam beberapa bidang yang dimaksudkan untuk memaksimalkan kinerja pengurus dan melalui humas-humasnya pengurus melakukan kerja sama dengan berbagai pihak yang bertujuan untuk memperlancar proses pencapaian tujuan dan sasaran program yang telah ditetapkan oleh pengurus dan pelatih SSB AMS.

Adapun bagan Struklтур Organisasi Kepengurusan SSB AMS adalah sebagai berikut:



**Gambar 5. Struktur Organisasi SSB AMS**  
(Sumber: Profil SSB AMS)

c. Jadwal Latihan

Sekolah Sepakbola (SSB) Angkatan Muda Seyegan (AMS) ini juga memiliki siswa sesuai kelompok usia yaitu mulai usia < 13 tahun, usia 13-14 tahun, sampai usia 17-21 tahun. Jadwal pelaksanaan latihan dilakukan pada hari Minggu pagi, Rabu sore, dan Jum'at sore untuk Usia >13 tahun dan 13-14 tahun, sedangkan jadwal latihan untuk usia 17-21 tahun pada hari Minggu sore, Selasa sore, dan Kamis sore. Dengan jadwal tersebut serta sarana dan prasarana yang mendukung, maka

kegiatan latihan Sekolah Sepakbola (SSB) Angkatan Muda Seyegan (AMS) dapat berjalan dengan lancar.

d. Prestasi yang Telah Dicapai SSB AMS

Adapun prestasi yang pernah dicapai oleh SSB AMS adalah sebagai berikut juara I Kompetisi Antar Sekolah Sepakbola (SSB) Usia 16 Se-Kabupaten Sleman, juara II Turnamen Ismanoen Cup Ke-III, juara I Boladiator, juara I Piala Panca Sakti. Serta melahirkan pemain-pemain usia remaja yang ikut bergabung dalam Persatuan Sepakbola Sleman (PSS) usia remaja yang berkiprah dalam kompetisi Piala Suratin Cup (Liga Bogasari). Disamping itu SSB AMS ini juga telah memberikan kontribusi yang cukup besar bagi perkembangan dan pertumbuhan sepakbola khususnya di Kabupaten Sleman seperti yang dilakukan oleh pelatih M. Djazuli dan M, Yunus dalam melatih tim Liga Remaja, Pekan Olah Raga Pelajar Nasional (POPNAS), dan Pekan Olah Raga Daerah (PORDA) Kabupaten Sleman hingga masuk final.

**B. Penelitian yang relevan**

Penelitian yang relevan sangat diperlukan untuk mendukung kerangka berfikir, sehingga dapat dijadikan patokan dalam pengajuan hipotesis. Peneliti yang relevan dengan penelitian ini adalah dengan judul :

1. Rifki Zulianto (2013) yang berjudul “Perbedaan Ketepatan Tendangan Penalti antara Sisi Bagian Dalam Sepatu (*Inside Curve*), Kura-Kura Kaki (*Instep Drive*) dan Ujung Bagian Dalam Sepatu (*Chip*) Peserta Ekstrakurikuler Futsal SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta”. Penelitian

ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan hasil ketepatan tendangan penalti antara sisi bagian dalam sepatu, kura-kura kaki dan ujung bagian dalam sepatu peserta ekstrakurikuler futsal SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil ketepatan tendangan penalti antara sisi bagian dalam sepatu dengan nilai rata-rata sebesar 13,41, kura-kura kaki sebesar 10,75 sedangkan rata-rata terkecil adalah menggunakan ujung bagian dalam sepatu sebesar 7,33.

2. “Perbedaan tingkat ketepatan tembakan bebas dengan teknik satu tangan dan teknik dua tangan dalam permainan bolabasket” oleh Agus Bambang Wijanarko, (2002). Hasil penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan kemampuan *shooting* menggunakan teknik satu tangan dengan teknik dua tangan dengan hasil  $t$  hitung = 6,031 lebih besar dari  $t$  tabel = 1,70. sehingga kemampuan *shooting* menggunakan teknik satu tangan lebih baik dari pada menggunakan teknik dua tangan.

### **C. Kerangka Berpikir**

Teknik *passing* adalah salah satu elemen penting dalam permainan sepakbola. Keterampilan untuk mengoper dan menerima bola membentuk jalinan vital yang menghubungkan kesebelas pemain ke dalam satu unit yang berfungsi lebih baik. Fungsi utama dari *passing* adalah mengalirkan bola untuk menghindari kejaran lawan. Kualitas *passing* dari sebuah tim tercermin dari penguasaan bola sebuah tim.

Di dalam setiap pertandingan sepakbola, kerjasama tim adalah modal terpenting untuk mencapai sebuah kemenangan. Dengan teknik akurasi *passing* yang baik dari tiap-tiap pemain akan menghasilkan sebuah pola permainan yang indah, sehingga kecenderungan untuk menguasai permainan dengan mencetak gol juga akan semakin terbuka lebar. Akurasi *passing* yang baik dapat tercipta ketika seorang pemain mempunyai fisik yang baik, teknik yang handal, serta mental yang matang.

Sekolah Sepak Bola (SSB) Angkatan Muda Seyegan (AMS) terdiri dari berbagai kelompok, dimana pengelompokan tersebut disesuaikan dengan kelompok umur dari masing-masing anak. Dari berbagai teknik dasar untuk mengoper bola sudah sering diajarkan oleh pelatih disetiap sesi latihan. Disini peneliti ingin sekali mengetahui apakah dari tiga teknik dasar untuk mengoper bola di atas permukaan lapangan yaitu dengan kaki bagian dalam (*inside*), kaki bagian luar (*outside*), punggung kaki (*instep*) mempunyai hasil akurasi *passing* yang berbeda atau tidak.

Berdasarkan paparan di atas maka timbul keinginan untuk mengadakan penelitian dengan judul "Perbedaan ketepatan/akurasi *passing* antara kaki bagian dalam (*inside*), kaki bagian luar (*outside*), punggung kaki (*instep*) pada siswa Sekolah Sepakbola (SSB) AMS Kelompok Usia 14 – 15 tahun.

#### **D. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis penelitian dapat diartikan sebagai penjelasan sementara tentang suatu tingkah laku, gejala atau kejadian yang telah atau akan terjadi.

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir di atas dapat dikemukakan hipotesis sebagai berikut:

Ha: Terdapat perbedaan ketepatan/akurasi *passing* antara kaki bagian dalam (*inside*), kaki bagian luar (*outside*), punggung kaki (*instep*) pada siswa Sekolah Sepakbola (SSB) AMS Kelompok Usia 14 – 15 tahun.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Desain penelitian ini adalah penelitian komparatif, dengan metode yang digunakan adalah metode survai dengan teknik tes dan pengukuran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan akurasi *passing* serta teknik manakah yang paling efektif antara kaki bagian dalam (*inside*), kaki bagian luar (*outside*), dan punggung kaki (*instep*) pada siswa Sekolah Sepakbola (SSB) AMS Kelompok Usia 14 – 15 Tahun. Tes yang digunakan yaitu *passing* bola ke gawang yang sudah disediakan sebanyak 10 kali *passing* menggunakan kaki bagian dalam (*inside*), 10 kali *passing* menggunakan kaki bagian luar (*outside*), dan 10 kali menggunakan punggung kaki (*instep*) untuk mendapatkan hasil akurasi yang berupa skor/angka.

#### **B. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini dapat diartikan sebagai unsur penelitian yang memberikan bagaimana caranya mengukur suatu variabel. Untuk menghindari kesalahan dalam penelitian ini, perlu adanya batasan operasional variabel sebagai berikut:

##### **1. Akurasi Passing Menggunakan Kaki Bagian Dalam (*inside*)**

Perkenaan kaki pada bola berada dilekukan antara mata kaki dengan ujung kaki atau tepat di tengah-tengah kaki.

## 2. Akurasi Passing Menggunakan Kaki Bagian Luar (*outside*)

Perkenaan kaki pada bola tepat pada punggung kaki bagian luar dan tepat pada tengah-tengah bola, pada saat perkenaan dengan bola pergelangan kaki ditegangkan.

## 3. Akurasi Passing Menggunakan Punggung Kaki (*instep*)

Perkenaan kaki pada bola tepat pada punggung kaki penuh dan tepat pada tengah-tengah bola dan pada saat mengenai bola pergelangan kaki ditegangkan.

## C. Populasi dan Sampel Penelitian

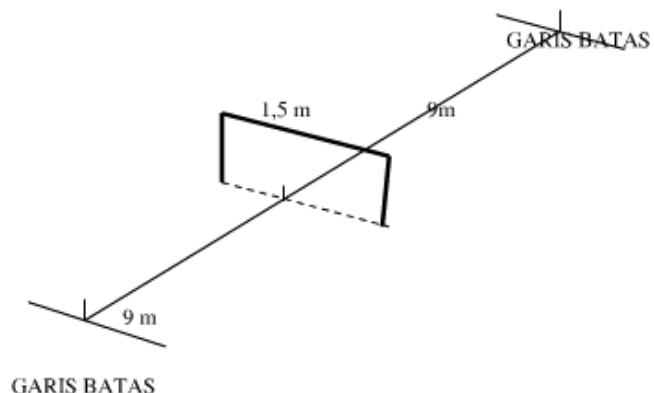
Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Suharsimi Arikunto 2006: 131). Dikarenakan dalam penelitian ini jumlah pesertanya tidak terlalu banyak yaitu masih di bawah 100, maka sampel yang digunakan adalah seluruh siswa Sekolah Sepakbola (SSB) Angkatan Muda Seyegan (AMS) Kelompok Usia 14 - 15 tahun. Hal ini sesuai pendapat Suharsimi Arikunto (1998: 120) bahwa, "Jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih...". Dikarenakan seluruh sampel digunakan sebagai objek penelitian, maka penelitian ini merupakan penelitian populasi. Total sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Sekolah Sepakbola (SSB) Angkatan Muda Seyegan (AMS) kelompok usia 14 - 15 tahun yang berjumlah 17 anak.

## D. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

### 1. Instrumen Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2002: 134) instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya dalam mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Untuk memperoleh data yang akurat, sangat dibutuhkan suatu alat ukur yang akurat pula. Sehingga dalam penelitian ini sangat dibutuhkan alat ukur yang akurat yang sesuai dengan apa yang hendak diukur.

Menurut Sugiyono (2009: 133) instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti. Syarat tes yang baik adalah memiliki validitas dan reliabilitas. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes mengoper bola rendah dari Subagyo Irianto (1995: 9) yang memiliki validitas sebesar 0,812 dan reliabilitas sebesar 0,879. Alat yang digunakan untuk pengukuran yaitu meteran.



**Gambar 6. Instrumen Mengoper Bola Rendah**  
**(Sumber: Subagyo Irianto. 1995: 9)**

## 2. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengambilan data, peneliti menggunakan tes dan pengukuran, tes yang digunakan adalah tes mengoper bola rendah dari Subagyo Irianto (1995: 9). Alat yang digunakan untuk tes mengoper bola rendah yaitu:

- a. Bola
- b. Meteran
- c. Kapur
- d. Gawang kecil ukuran panjang 1,5 meter dan tinggi 0,5 meter.

Tempat dan gawang dipersiapkan sebelum pelaksanaan tes sehingga tidak mengganggu dalam pelaksanaan tes mengoper bola rendah. Sebelum pelaksanaan tes, testi melakukan pemanasan terlebih dahulu selama 10 menit. Pelaksanaan tes ini tidak diadakan percobaan terlebih dahulu sehingga testi langsung tes mengoper bola rendah 10 kali tendangan. Tendangan dianggap sah dan dihitung masuk apabila masuk pada bidang sasaran, mengenai tali (batas atas) dan atau mengenai pancang, dan kerasnya tendangan harus sampai pada garis batas dari arah berseberangan (jarak 18 meter). Penilaianya adalah jumlah tendangan yang masuk sah dari 10 kali tendangan.

## E. Teknik Analisis Data

### 1. Uji Prasyarat Analisis

Uji prasyarat dimaksudkan untuk mengetahui apakah data yang dianalisis memenuhi prasyarat. Uji prasyarat yang dilakukan adalah uji

normalitas dan uji homogenitas. Pengujian analisis data dari uji coba prasyarat adalah sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah data kontinyu berdistribusi normal sehingga analisis dengan validitas, reliabilitas, uji t, korelasi, regresi dapat dilaksanakan (Husaini Usman, 2008: 109). Uji normalitas menggunakan teknik  $\chi^2$ . Menurut Sudjana (2002: 147) apabila uji normalitas menghasilkan nilai  $p > 0,05$  pada taraf signifikansi 5 %, maka berdistribusi normal. Sebaliknya jika nilai  $p < 0,05$  pada taraf signifikansi 5 %, maka berdistribusi tidak normal.

Rumus *Chi Kuadrat* sebagai berikut :

$$\chi^2 = \sum \left[ \frac{f_o - f_h}{f_h} \right]^2$$

Keterangan :

$\chi^2$  = Chi kuadrat

$f_o$  = Frekuensi yang diobservasi

$f_h$  = Frekuensi yang diharapkan

(Sumber: Agus Susworo Dwi Marhaendro. *Powerpoint slide 12*)

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas varians ini bertujuan untuk mengetahui apakah sampel berasal dari populasi yang homogen atau tidak dan memiliki signifikan satu sama lain. Kriterianya apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka varians sampel homogen sebaliknya apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka varians sampel tidak homogen. Rumus yang digunakan

untuk menguji homogen atau tidak menggunakan uji F (Husaini Usman, 2006: 134 ).

$$F_{\text{hitung}} = \frac{\text{Varian terbesar}}{\text{Varian terkecil}}$$

Harga  $F_{\text{hitung}}$  tersebut kemudian dibandingkan dengan  $F_{\text{tabel}}$ .

Dalam hal ini dk pembilang  $n_1-1$  dan dk penyebut  $n_2-1$ , dengan taraf signifikansi 0,05.

## 2. Pengujian Hipotesis

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan uji Anova dengan taraf signifikansi 5%. Hipotesis yang akan diujikan adalah:

$H_0$  = “Tidak terdapat perbedaan hasil akurasi *passing* antara kaki bagian dalam (*inside*), kaki bagian luar (*outside*), dan punggung kaki (*instep*) pada siswa Sekolah Sepakbola (SSB) AMS Kelompok Usia 14 – 15 Tahun”

$H_a$  = “Terdapat perbedaan hasil akurasi *passing* antara kaki bagian dalam (*inside*), kaki bagian luar (*outside*), dan punggung kaki (*instep*) pada siswa Sekolah Sepakbola (SSB) AMS Kelompok Usia 14 – 15 Tahun”.

Syarat pengambilan keputusan adalah dengan membandingkan taraf signifikansi yang ditetapkan = 0,05 dengan signifikansi yang diperoleh (*sig*). Apabila  $sig < 0,05$  maka  $H_a$  diterima, sebaliknya apabila

$sig \geq 0,05$ , maka  $H_0$  diterima. Untuk memudahkan dan mempercepat penggerjaan hipotesis, maka penulis menggunakan bantuan komputer program *SPSS 17.0 for windows*.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Data Penelitian**

Data yang dikumpulkan dan dianalisis adalah data hasil tes akurasi *passing* sebanyak 10 kali menggunakan kaki bagian dalam (*inside*), 10 kali menggunakan kaki bagian luar (*outside*), dan 10 kali menggunakan punggung kaki (*instep*) yang diperoleh dari subjek penelitian. Deskripsi data akan menyajikan nilai minimum, nilai maksimum, rerata, standar deviasi, median, dan modus. Berikut hasil deskripsi data yang diperoleh berdasar kelompok masing-masing perkenaan bagian kaki tersebut:

Tabel 1. Data Penelitian

Subyek	Kaki Bagian Dalam (inside)	Kaki Bagian Luar (outside)	Punggung Kaki (instep)
1	7	7	5
2	7	8	4
3	10	4	5
4	9	4	4
5	8	8	4
6	10	4	6
7	10	4	4
8	8	5	3
9	7	9	7
10	9	7	8
11	9	8	8
12	10	5	6
13	7	6	2
14	8	3	4
15	10	5	6
16	10	4	5
17	7	9	5
Min	7	3	2
Max	10	9	8
Mean	8,59	5,88	5,06
Stdev	1,28	2,00	1,64
Median	9	5	5
Modus	10	4	4

1. Akurasi *Passing* Menggunakan Kaki Bagian Dalam (inside)

Data diperoleh dari 17 subjek penelitian. Dilambangkan dengan  $X_1$ , hasil perhitungan diperoleh nilai minimum 7 dan nilai maksimum 10, rerata diperoleh sebesar 8,59, standar deviasi diperoleh sebesar 1,28, median sebesar 9 dan modus sebesar 10.

## 2. Akurasi *Passing* Menggunakan Kaki Bagian Luar (*outside*)

Data diperoleh dari 17 subjek penelitian. Dilambangkan dengan  $X_2$ , hasil perhitungan diperoleh nilai minimum 3 dan nilai maksimum 9, rerata diperoleh sebesar 5,88, standar deviasi diperoleh sebesar 2, median sebesar 5 dan modus sebesar 4.

## 3. Akurasi *Passing* Menggunakan Punggung Kaki (*instep*)

Data diperoleh dari 17 subjek penelitian. Dilambangkan dengan  $X_3$ , hasil perhitungan diperoleh nilai minimum 2 dan nilai maksimum 8, rerata diperoleh sebesar 5,06, standar deviasi diperoleh sebesar 1,64, median sebesar 5 dan modus sebesar 4.

## B. Hasil Uji Prasyarat

Sebelum dilakukan analisis statistik, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi atau uji persyaratan analisis yang meliputi uji normalitas dan uji homogenitas. Penggunaan uji normalitas digunakan untuk mengetahui normal atau tidaknya distribusi data yang diperoleh sedangkan penggunaan uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah sampel penelitian berasal dari populasi yang bersifat homogen.

### 1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas menggunakan uji *Chi-Square*. Dalam uji ini akan menguji hipotesis sampel berasal dari populasi berdistribusi normal, untuk menerima atau menolak hipotesis dengan membandingkan harga  $\chi^2$  perhitungan ( $\chi^2_{\text{hitung}}$ ) dengan harga  $\chi^2$  tabel ( $\chi^2_{\text{tabel}}$ ) pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  dan derajat kebebasan yang dipakai. Kriterianya adalah menerima

hipotesis apabila harga  $\chi^2$  hitung lebih kecil dari harga  $\chi^2$  tabel ( $\chi^2$  hitung  $<$   $\chi^2$  tabel) dalam taraf signifikan yang dipakai, dalam hal yang lain hipotesis ditolak. Selain dengan cara tersebut pengujian hipotesis yang berasal dari distribusi normal adalah dengan melihat angka signifikan pada perhitungan. Kriterianya adalah menerima hipotesis apabila angka signifikan  $>$  signifikan yang dipakai, dalam hal ini adalah lebih besar dari 0,05. Hasil uji normalitas pada lampiran dua dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Rangkuman Hasil Uji Normalitas

No	Variabel	$\chi^2$ hitung	df	$\chi^2$ (0,05)(df)	Sig	Kesimpulan
1	Kaki Bagian Dalam ( <i>inside</i> )	1,588	3	7,815	0,662	Normal
2	Kaki Bagian Luar ( <i>outside</i> )	4,824	6	12,592	0,567	Normal
3	Punggung Kaki ( <i>instep</i> )	6,471	6	12,592	0,373	Normal

Hasil tabel di atas diketahui harga  $\chi^2$  hitung dari variabel kaki bagian dalam (*inside*) sebesar 1,588, kaki bagian luar (*outside*) sebesar 4,824, punggung kaki (*instep*) sebesar 6,471. Sedangkan harga  $\chi^2$  dari tabel masing-masing sebesar 7,815 untuk kaki bagian dalam (*inside*), 12,592 untuk kaki bagian luar (*outside*) dan punggung kaki (*instep*). Karena harga  $\chi^2$  hitung lebih kecil dari harga  $\chi^2$  tabel ( $\chi^2$  hitung  $<$   $\chi^2$  tabel), maka hipotesis yang menyatakan sampel berasal dari populasi berdistribusi normal diterima. Dari sisi lain dapat dilihat pada nilai signifikannya, yaitu masing-masing 0,662, 0,567, 0,373. Karena dari ketiga nilai *Sig* semuanya lebih besar dari 0,05 ( $> 0,05$ ) maka hipotesis yang menyatakan data berdistribusi normal

diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kenormalan distribusi terpenuhi.

## 2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas menggunakan Uji F. Dalam uji ini akan menguji hipotesis bahwa varians dari variabel-variabel tersebut sama. Untuk menerima atau menolak hipotesis dengan membandingkan  $F_{hitung}$  ( $F_o$ ) dengan  $F_{tabel}$ . Kriteria tolak hipotesis apabila harga  $F_{hitung}$  ( $F_o$ ) sama atau lebih besar dari harga  $F_{tabel}$  ( $F_o \geq F_{tabel}$ ). Selain dengan cara tersebut pengujian hipotesis dengan melihat angka signifikan pada perhitungan. Kriterianya adalah menerima hipotesis apabila harga signifikansi hitung lebih besar dari 0,05 ( $> 0,05$ ). Hasil uji homogenitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. Hasil Perhitungan Uji Homogenitas

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2,796	2	48	0,071

Dari perhitungan diperoleh harga  $F_{hitung}$  ( $F_o$ ) sebesar 2,796 sedangkan  $F_{tabel}$  ( $F_{0,05 (2,48)}$ ) = 3,19 dengan nilai signifikan hitung 0,071. Karena nilai  $F_{hitung}$   $2,796 < F_{tabel} = 3,19$  serta nilai signifikan hitung lebih besar dari 0,05 ( $sig > 0,05$ ), maka hipotesis yang menyatakan ketiga populasi memiliki varians yang sama diterima. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa varians populasi homogen.

### C. Hasil Pengujian Hipotesis

Hasil perhitungan uji normalitas dan homogenitas menunjukkan bahwa sebarannya normal dan variansinya homogen, sehingga data dapat dianalisis lebih lanjut dengan statistik parametrik.

Hipotesis yang akan diujikan adalah:

$H_0$  = “Tidak terdapat perbedaan hasil akurasi *passing* antara kaki bagian dalam (*inside*), kaki bagian luar (*outside*), dan punggung kaki (*instep*) pada siswa Sekolah Sepakbola (SSB) AMS Kelompok Usia 14 – 15 tahun”

$H_a$  = “Terdapat perbedaan hasil akurasi *passing* antara kaki bagian dalam (*inside*), kaki bagian luar (*outside*), dan punggung kaki (*instep*) pada siswa Sekolah Sepakbola (SSB) AMS Kelompok Usia 14 – 15 tahun”.

Syarat pengambilan keputusan adalah dengan membandingkan taraf signifikansi yang ditetapkan = 0,05 dengan signifikansi yang diperoleh (*sig*). Apabila  $sig < 0,05$  maka  $H_a$  diterima, sebaliknya apabila  $sig \geq 0,05$ , maka  $H_0$  diterima.

Hasil uji hipotesis (ANOVA) dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. Uji Hipotesis (ANOVA)

ANOVA					
Akurasi Passing					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	115.922	2	57.961	20.946	.000
Within Groups	132.824	48	2.767		
Total	248.745	50			

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa harga F untuk perbedaan hasil akurasi *passing* antara kaki bagian dalam (*inside*), kaki bagian luar (*outside*), dan punggung kaki (*instep*) sebesar 20,946 dengan signifikansi 0,000.

Ternyata hasil analisis menunjukkan bahwa signifikansi yang diperoleh besarnya 0,000 lebih kecil daripada taraf signifikansi yang ditetapkan yaitu = 0,05. Dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil akurasi *passing* antara kaki bagian dalam (*inside*), kaki bagian luar (*outside*), dan punggung kaki (*instep*) pada siswa Sekolah Sepakbola (SSB) AMS Kelompok Usia 14 – 15 tahun.

#### **D. Pembahasan Hasil Penelitian**

Hasil penelitian dan pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil akurasi *passing* antara kaki bagian dalam (*inside*), kaki bagian luar (*outside*), dan punggung kaki (*instep*) pada siswa Sekolah Sepakbola (SSB) AMS Kelompok Usia 14 – 15 tahun, yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi yang diperoleh 0,000 lebih kecil daripada taraf signifikansi yang ditetapkan = 0,05. Perbedaan itu juga ditunjukkan oleh besarnya rerata dari ketiga kelompok yang berbeda, yaitu 8,59 untuk akurasi *passing* menggunakan kaki bagian dalam (*inside*), 5,88 untuk kaki bagian luar (*outside*), sedangkan rata-rata terkecil adalah menggunakan punggung kaki (*instep*) sebesar 5,06.

Hasil akurasi *passing* menggunakan kaki bagian dalam (*inside*) lebih baik daripada kaki bagian luar (*outside*), dan punggung kaki (*instep*). Menurut Moch. Sajoto (1988: 59), "akurasi adalah kemampuan seseorang dalam

mengendalikan gerak-gerak bebas, terhadap suatu sasaran". Ketepatan dipengaruhi oleh berbagai faktor baik *internal* maupun *eksternal*. Faktor *internal* adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri subjek sehingga dapat dikontrol oleh subjek. Sedangkan faktor *eksternal* berasal dari luar diri subjek, dan tidak dapat dikontrol oleh diri subjek. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi ketepatan antara lain: tingkat kesulitan, pengalaman keterampilan sebelumnya, jenis keterampilan, perasaan dan kemampuan mengantisipasi gerak (Sukadiyanto, 2002: 102 dan 104). Sedangkan, ketepatan itu sendiri menurut Suharno HP (1993: 36), "dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain yaitu: koordinasi yang tinggi, ketepatan yang baik, besar kecilnya sasaran penguasaan teknik, cepat lambatnya gerakan, *feeling* dari atlet, ketelitian dan kuat lemahnya suatu gerakan".

Untuk menghasilkan tendangan yang sempurna dibutuhkan keseimbangan dan kelenturan. Penempatan posisi kaki yang menjadi tumpuan dan kaki yang menendang sangat penting. Kaki yang menjadi tumpuan harus sesuai dengan gerakan untuk menendang atau mengumpan. Tubuh bagian atas juga memiliki peran saat menendang bola. Ketika badan sedikit ditarik ke belakang, tendangan akan keras. Sebaliknya jika badan dicondongkan ke depan, tendangan bisa pelan (John D. Tenang, 2008: 74). Menendang bola harus dilakukan dengan cara yang benar. Perlu latihan rutin karena menendang bola untuk mengumpan, mengoper, atau menyarangkan bola ke gawang dan mencetak gol tidak sama, bergantung pada situasi saat pertandingan.

Program latihan serta porsi latihan yang diberikan pelatih lebih banyak menekankan pada latihan *passing* menggunakan kaki bagian dalam, sehingga kecenderungan siswa Sekolah Sepakbola (SSB) AMS Kelompok Usia 14–15 Tahun dalam melakukan *passing* lebih banyak menggunakan kaki bagian dalam (*inside*), dikarenakan sudah terbiasa serta lebih mudah dalam mengarahkan bola kepada sasaran yang dituju dibandingkan teknik perkenaan kaki lainnya. Apabila teknik ini dilakukan dengan benar, bola akan bergulir sesuai arah yang diinginkan. Hasil tendangan yang dilakukan dengan menggunakan kaki bagian dalam (*inside*) mempunyai tingkat kestabilan yang lebih tinggi dibandingkan teknik yang lain. Melihat hasil rata-rata akurasi *passing* menggunakan kaki bagian dalam (*inside*) yang nilainya paling besar diantara kaki bagian luar (*outside*) dan punggung kaki (*instep*), maka diharapkan keefektifan akurasi *passing* dengan menggunakan kaki bagian dalam (*inside*) dapat sering digunakan ketika pertandingan sepakbola berlangsung. Program latihan serta intensitas latihan yang menekankan pada latihan *passing* menggunakan kaki bagian luar (*outside*) dan punggung kaki (*instep*) juga perlu ditingkatkan, dikarenakan dalam permainan sepakbola apabila seorang pemain memiliki tingkat keterampilan yang semakin kompleks maka peluang untuk menjadi pemain hebat akan semakin terbuka lebar.

Teknik *passing* adalah salah satu elemen penting dalam permainan sepakbola. Keterampilan untuk mengoper dan menerima bola membentuk jalinan vital yang menghubungkan kesebelas pemain ke dalam satu unit yang

berfungsi lebih baik. Fungsi utama dari *passing* adalah mengalirkan bola untuk menghindari kejaran lawan. Kualitas *passing* dari sebuah tim tercermin dari penguasaan bola sebuah tim.

Setiap pertandingan sepakbola, kerjasama tim adalah modal terpenting untuk mencapai sebuah kemenangan. Dengan teknik akurasi *passing* yang baik dari tiap-tiap pemain akan menghasilkan sebuah pola permainan yang indah, sehingga kecenderungan untuk menguasai permainan dengan mencetak gol juga akan semakin terbuka lebar. Akurasi *passing* yang baik dapat tercipta ketika seorang pemain mempunyai fisik yang baik, teknik yang handal, serta mental yang matang.

Dengan diketahuinya hasil akurasi *passing* tersebut, maka dapat menjadikan masukan kepada pelatih pada khususnya dan pemain sepakbola pada umumnya untuk lebih meningkatkan variasi latihan dengan berbagai macam teknik perkenaan kaki dalam melakukan *passing*. Dengan adanya variasi latihan serta program latihan menendang dengan berbagai teknik perkenaan kaki yang lain, maka akan meningkatkan tingkat kemampuan serta penguasaan dari setiap pemain. Dikarenakan semakin kompleks penguasaan teknik dari setiap pemain, maka dengan sendirinya kemampuan dalam setiap kali pertandingan juga akan lebih baik. Pemain sepakbola yang mempunyai penguasaan teknik yang kompleks sangatlah dibutuhkan sekali, dimana karakteristik dari permainan sepakbola yang cenderung memiliki mobilitas permainan tinggi dituntut sekali penguasaan *skills* individu yang baik.

## **BAB V** **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh dengan analisis dan pengujian hipotesis, maka dapat ditarik kesimpulan:

1. Terdapat perbedaan hasil akurasi *passing* antara kaki bagian dalam (*Inside*), kaki bagian luar (*Outside*), dan punggung kaki (*Instep*) pada siswa Sekolah Sepakbola (SSB) AMS Kelompok Usia 14 – 15 Tahun.
2. Hasil akurasi *passing* menggunakan kaki bagian dalam (*Inside*) lebih baik daripada kaki bagian luar (*Outside*), dan punggung kaki (*Instep*). Perbedaan itu juga ditunjukkan oleh besarnya rerata dari ketiga kelompok yang berbeda, yaitu 8,59 untuk akurasi *passing* menggunakan kaki bagian dalam (*Inside*), 5,88 untuk kaki bagian luar (*Outside*), sedangkan rata-rata terkecil adalah menggunakan punggung kaki (*Instep*) sebesar 5,06.

### **B. Implikasi Hasil Penelitian**

Berdasarkan kesimpulan di atas, hasil penelitian ini berimplikasi pada:

1. Sebagai masukan kepada guru penjas ataupun pelatih sepakbola, dimana materi *passing* sangatlah penting diberikan serta ditingkatkan program latihannya, sehingga kemampuan dari peserta didiknya akan semakin baik.
2. Sebagai bahan pertimbangan bagi para pemain sepakbola, khususnya materi *passing*, bahwa perkenaan bola sangat mempengaruhi hasil akurasi *passing*, sehingga dibutuhkan analisis tersendiri sesuai situasi lapangan yang dihadapi.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Hasil penelitian terdapat beberapa unsur keterbatasan diantaranya sebagai berikut:

1. Sarana penunjang berupa gawang kurang optimal, dikarenakan gawang yang dipergunakan hanya berupa gawang replika yang terbuat dari pipa pralon sehingga pada saat pengambilan data sering terkendala perbaikan bagian gawang yang lepas.
2. Tidak diperhitungkan masalah kondisi fisik serta mental peserta, apakah sebelumnya sudah melakukan aktivitas/kegiatan.

### **D. Saran-saran**

Dengan mengacu pada hasil penelitian dan keterbatasan-keterbatasan dalam penelitian, peneliti menyarankan:

1. Perlu diadakan penelitian pengembangan dengan menambah jumlah populasi ataupun variabel penelitian, sehingga kajian keilmuan serta permasalahan yang diangkat akan lebih kompleks.
2. Menyediakan sarana penunjang yang lebih baik, sehingga tahapan-tahapan pada saat pengambilan data penelitian dapat berjalan lancar dan dengan hasil yang lebih baik.
3. Bagi guru penjas ataupun pelatih sepakbola, sebaiknya dalam mengajarkan materi tentang teknik *passing* lebih variatif, sehingga penguasaan teknik bermain dari siswa-siswinya akan lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus Susworo Dwi Marhaendro. *Powerpoint slide 12*
- Arma Abdoelah. (1981). *Olahraga Untuk Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Sustra Hudaya.
- Gifford, Clive. (2007). *Sepak Bola Panduan Lengkap untuk Permainan yang Indah*. Jakarta: Erlangga.
- Herwin. (2004). Keterampilan Sepakbola Dasar. *Diktat Pembelajaran*. FIK UNY.
- John D. Tenang. (2008). *Mahir Bermain Futsal*. Bandung: DARI Mizan Anggota IKAPI.
- Joseph A. Luxbacher. (2011). *Sepakbola. Edisi Kedua*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Koger, Robert L. (2005). *Latihan Dasar Andal Sepakbola Remaja*. Amerika: Library of Congress Cataloging –in Publication Data.
- Komarudin. (2011). *Dasar Gerak Sepakbola*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Mochamad Sajoto. (1988). *Pembinaan Kondisi Fisik dalam Olahraga*. Semarang: Dahara Prize.
- Muhajir. (2007). *Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan*. Jakarta: Erlangga.
- Rifki Zulianto (2013). Perbedaan Ketepatan Tendangan Penalti antara Sisi Bagian Dalam Sepatu (*Inside Curve*), Kura-Kura Kaki (*Instep Drive*) dan Ujung Bagian Dalam Sepatu (*Chip*) Peserta Ekstrakurikuler Futsal SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta. *Skripsi*. FIK UNY.
- Subagyo Irianto, dkk. (1995). *Perbedaan ketepatan tembakan antara teknik kura-kura bagian dalam dan teknik kura-kura kaki pada permainan sepakbola*, Skripsi. Yogyakarta: FPOK.
- Sucipto, dkk. (1999/2000). *Sepakbola*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Sugiyono.(2009). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharno HP. (1983). *Metodologi Pelatihan*. Yogyakarta: IKIP Yogyakarta.

- Suharsimi Arikunto. (2002). *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rieneke Cipta.
- \_\_\_\_\_. (2006). *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rieneke Cipta.
- Sukadiyanto. (2002). *Pengantar Teori dan Metodologi Melatih Fisik*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Sukatamsi. (1995). *Permainan Besar I Sepakbola*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- \_\_\_\_\_. (2004). *Teknik Dasar Bermain Sepak Bola*. Solo: Tiga Serangkai.
- Sutrisno Hadi. (2004). *Statistik 1*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
- Syamsu Yusuf L. N. (2004). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Rosda Karya.
- TIM Abdi Guru. (2007). *Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan untuk SD Kelas V*. Yogyakarta: Erlangga.

# **LAMPIRAN**



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN  
JURUSAN PENDIDIKAN OLAHRAGA  
Alamat : Jl. Colombo No.1, Yogyakarta Telp. 513092

Nomor : 319/POR/XI/2012

29 November 2012

Lamp. : 1 bendel

Hal : Pembimbing Proposal TAS

Kepada : Yth. Drs. Subagyo Irianto, M.Pd.  
Fakultas Ilmu Keolahragaan  
Universitas Negeri Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa dalam rangka membantu mahasiswa dalam menyusun TAS untuk persyaratan ujian TAS, dimohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi pembimbing penulisan TAS saudara :

Nama : Isnu Adhianto  
NIM : 09601244030  
Judul Skripsi : Perbedaan Akurasi Passing Antara Bola Sepak Ukuran 5 Dengan  
Ukuran 4 Anggota Sekolah Sepakbola (SSB) Angkatan Muda Seyegan  
(AMS) Usia 17 Tahun  
12/213

Bersama ini pula kami lampirkan proposal penulisan TAS yang telah dibuat oleh mahasiswa yang bersangkutan, topik/judul tidaklah mutlak. Sekiranya kurang sesuai, mohon kiranya diadakan pembenahan sehingga tidak mengurangi makna dari masalah yang diajukan.

Atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu disampaikan terima kasih.

Ketua Jurusan POR,

Drs. Amat Komari, M.Si.  
NIP. 19620422 199001 1 001

File : Pemb. TAS/mydoc/12



## LEMBAR PENGESAHAN

Proposal penelitian tentang:

“PERBEDAAN AKURASI *PASSING* ANTARA KAKI BAGIAN DALAM (*INSIDE*), KAKI BAGIAN LUAR (*OUTSIDE*) DAN PUNGGUNG KAKI (*INSTEP*) PADA SISWA SEKOLAH SEPAKBOLA (SSB) ANGKATAN MUDA SEYEGAN (AMS) KELOMPOK USIA 14 - 15 TAHUN”.

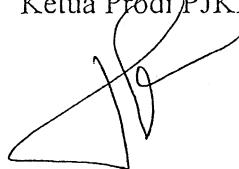
Nama : Isnu Adhianto

NIM : 09601244030

Prodi : PJKR

Telah diperiksa dan dinyatakan layak untuk diteliti.

Ketua Prodi PJKR

  
Amat Komari, M. Si  
NIP. 19620422 199001 1 001

Yogyakarta, Maret 2013  
Mengetahui,  
Dosen Pembimbing

  
Subagyo Irianto, M. Pd  
NIP. 19621010 198812 1 001

Kasubag Pendidikan FIK UNY

  
Sutiyem, S. Si  
NIP. 19760522 199903 2 001

Lamp : 1 bendel Proposal penelitian  
Hal : Permohonan Ijin penelitian

Kepada  
Yth. Dekan FIK-Universitas Negeri Yogyakarta  
Jalan Kolombo No. 1  
Yogyakarta

Dengan hormat, disampaikan bahwa untuk keperluan pengambilan data dalam rangka penulisan Tugas Akhir Skripsi, kami mohon Bapak Dekan berkenan membuatkan surat ijin penelitian bagi :

Nama Mahasiswa : Isnu Adhianto  
Nomor Mahasiswa : 09601244030  
Program Studi : PJKR  
Judul Skripsi : "PERBEDAAN AKURASI PASSING ANTARA KAKI BAGIAN DALAM (*INSIDE*), KAKI BAGIAN LUAR (*OUTSIDE*) DAN PUNGGUNG KAKI (*INSTEP*) PADA SISWA SEKOLAH SEPAKBOLA (SSB) ANGKATAN MUDA SEYEGAN (AMS) KELOMPOK USIA 14 - 15 TAHUN"

Pelaksanaan pengambilan data :

Waktu : Maret s/d Mei 2013  
Tempat/ obyek : Sekolah Sepakbola (SSB) ANGKATAN MUDA SEYEGAN (AMS)

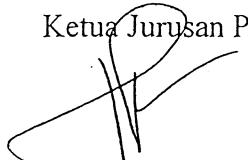
Atas perhatian, bantuan dan terkabulkannya permohonan ini, diucapkan terima kasih.

Yogyakarta, Maret 2013  
Yang mengajukan,

Isnu Adhianto  
NIM. 09601244030

Mengetahui :

Ketua Jurusan PJKR



Amar Komari, M. Si  
NIP. 19620422 199001 1 001

Dosen Pembimbing



Subagyo Irianto, M. Pd  
NIP. 19621010 198812 1 001



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN  
Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta, Telp.(0274) 513092 psw 255

Nomor : 121 /UN.34.16/PP/2013  
Lamp. : 1 Eks.  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

26 Maret 2013

Yth. : Pengelola Sekolah Sepakbola  
Angkatan Muda Seyegan (AMS)  
Seyegan, Sleman

Dengan hormat, disampaikan bahwa untuk keperluan pengambilan data dalam rangka penulisan tugas akhir skripsi, kami mohon berkenan Bapak/Ibu/Saudara untuk memberikan ijin Penelitian bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta :

Nama : Isnu Adhianto  
NIM : 09601244030

Program Studi : PJKR

Penelitian akan dilaksanakan pada :

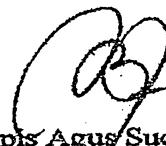
Waktu : Maret s/d Mei 2013

Tempat/Obyek : Sekolah Sepakbola (SSB) Angkatan Muda Seyegan

Judul Skripsi : Perbedaan Akurasi Passing Antara Kaki Bagian Dalam (*Inside*),  
Kaki Bagian Luar (*Outside*) Dan Punggung Kaki (*Instep*) Pada  
Siswa Sekolah Sepakbolá (SSB) Angkatan Muda Seyegan (AMS)  
Kelompok Usia 14-15 Tahun.

Demikian surat ijin penelitian ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dekan,



Drs. Rumpis Agus Sudarko, M.S.  
NIP. 19600824 198601 1 00

Tembusan :

1. Kajur. POR
2. Pembimbing TAS
3. Mahasiswa ybs.



# SSB AMS SEYEGAN

Alamat: Kadipiro, Margodadi, Seyegan, Sleman Yogyakarta,  
Telp.(0274) 7812636

## SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. M. YUNUS  
Jabatan : Ketua SSB AMS  
Instansi : Sekolah Sepakbola AMS ( Angkatan Muda Seyegan)

Menerangkan :

Nama : ISNU ADHIANTO  
No. Mhs./NIM/NIP/NIK : 09601244030  
Program/Tingkat : S1  
Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan  
Instansi/Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melaksanakan penelitian pada hari Kamis, 11 April 2013 dalam rangka penyusunan Tugas Akhir Skripsi dengan judul “**PERBEDAAN AKURASI PASSING ANTARA KAKI BAGIAN DALAM (INSIDE), KAKI BAGIAN LUAR (OUTSIDE) DAN PUNGGUNG KAKI DALAM (INSTEP) PADA SISWA SEKOLAH SEPAKBOLA (SSB) ANGKATAN MUDA SEYEGAN (AMS)**”.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sleman, 11 Mei 2013

Ketua



Lampiran 6. Data Penelitian

Subyek	Kaki Bagian Dalam (Inside)	Kaki Bagian Luar (Outside)	Punggung Kaki (Instep)
1	7	7	5
2	7	8	4
3	10	4	5
4	9	4	4
5	8	8	4
6	10	4	6
7	10	4	4
8	8	5	3
9	7	9	7
10	9	7	8
11	9	8	8
12	10	5	6
13	7	6	2
14	8	3	4
15	10	5	6
16	10	4	5
17	7	9	5
Min	7	3	2
Max	10	9	8
Mean	8,59	5,88	5,06
Stdev	1,28	2,00	1,64
Median	9	5	5
Modus	10	4	4

Lampiran 7. Frekuensi Data Penelitian

**Frequencies**

**Statistics**

		Kaki Bagian Dalam	Kaki Bagian Luar	Punggung Kaki
N	Valid	17	17	17
	Missing	34	34	34
Mean		8.59	5.88	5.06
Median		9.00	5.00	5.00
Mode		10	4	4
Std. Deviation		1.278	1.996	1.638
Variance		1.632	3.985	2.684
Range		3	6	6
Minimum		7	3	2
Maximum		10	9	8
Sum		146	100	86

**Frequency Table**

**Kaki Bagian Dalam**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	7	5	9.8	29.4	29.4
	8	3	5.9	17.6	47.1
	9	3	5.9	17.6	64.7
	10	6	11.8	35.3	100.0
	Total	17	33.3	100.0	
Missing	System	34	66.7		
Total		51	100.0		

**Kaki Bagian Luar**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	1	2.0	5.9	5.9
	4	5	9.8	29.4	35.3
	5	3	5.9	17.6	52.9
	6	1	2.0	5.9	58.8
	7	2	3.9	11.8	70.6
	8	3	5.9	17.6	88.2
	9	2	3.9	11.8	100.0
	Total	17	33.3	100.0	
	System	34	66.7		
Total		51	100.0		

**Punggung Kaki**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	1	2.0	5.9	5.9
	3	1	2.0	5.9	11.8
	4	5	9.8	29.4	41.2
	5	4	7.8	23.5	64.7
	6	3	5.9	17.6	82.4
	7	1	2.0	5.9	88.2
	8	2	3.9	11.8	100.0
	Total	17	33.3	100.0	
	System	34	66.7		
Total		51	100.0		

Lampiran 8. Uji Normalitas

**NPar Tests**

**Chi-Square Test**

**Frequencies**

**Kaki Bagian Dalam**

	Observed N	Expected N	Residual
7	5	4.3	.8
8	3	4.3	-1.3
9	3	4.3	-1.3
10	6	4.3	1.8
Total	17		

**Kaki Bagian Luar**

	Observed N	Expected N	Residual
3	1	2.4	-1.4
4	5	2.4	2.6
5	3	2.4	.6
6	1	2.4	-1.4
7	2	2.4	-.4
8	3	2.4	.6
9	2	2.4	-.4
Total	17		

**Punggung Kaki**

	Observed N	Expected N	Residual
2	1	2.4	-1.4
3	1	2.4	-1.4
4	5	2.4	2.6
5	4	2.4	1.6
6	3	2.4	.6
7	1	2.4	-1.4
8	2	2.4	-.4
Total	17		

**Test Statistics**

	Kaki Bagian Dalam	Kaki Bagian Luar	Punggung Kaki
Chi-Square	1.588 <sup>a</sup>	4.824 <sup>b</sup>	6.471 <sup>b</sup>
df	3	6	6
Asymp. Sig.	.662	.567	.373

a. 4 cells (100.0%) have expected frequencies less than 5. The minimum expected cell frequency is 4.3.

b. 7 cells (100.0%) have expected frequencies less than 5. The minimum expected cell frequency is 2.4.

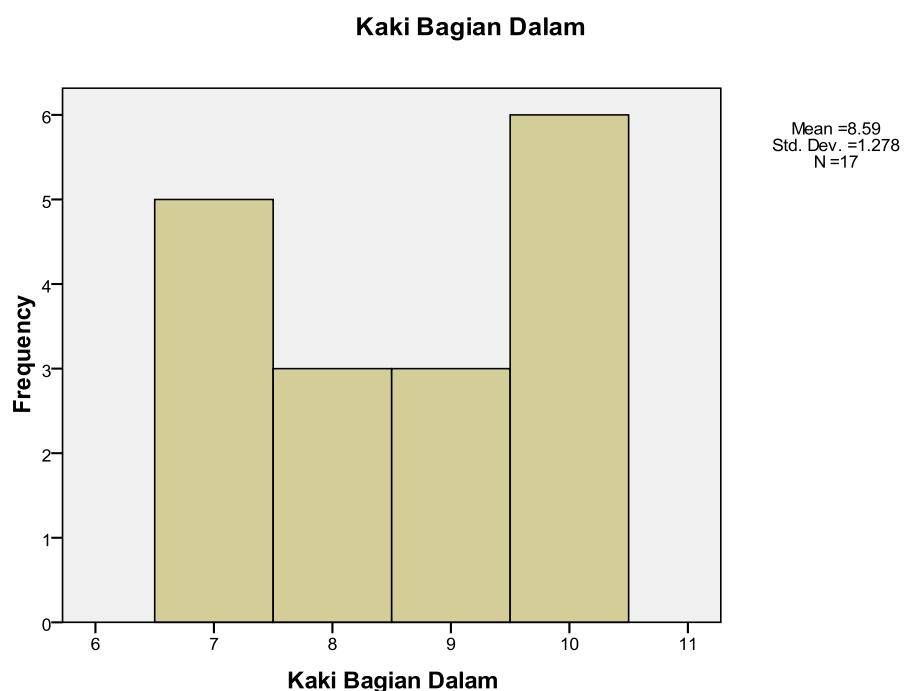
## Lampiran 9. Uji Homogenitas

### Test of Homogeneity of Variances

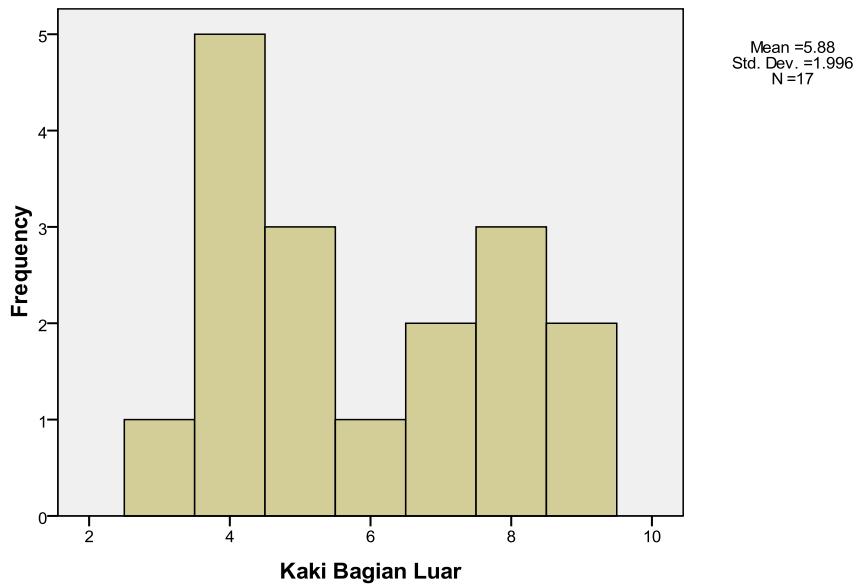
Akurasi Passing

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2.796	2	48	.071

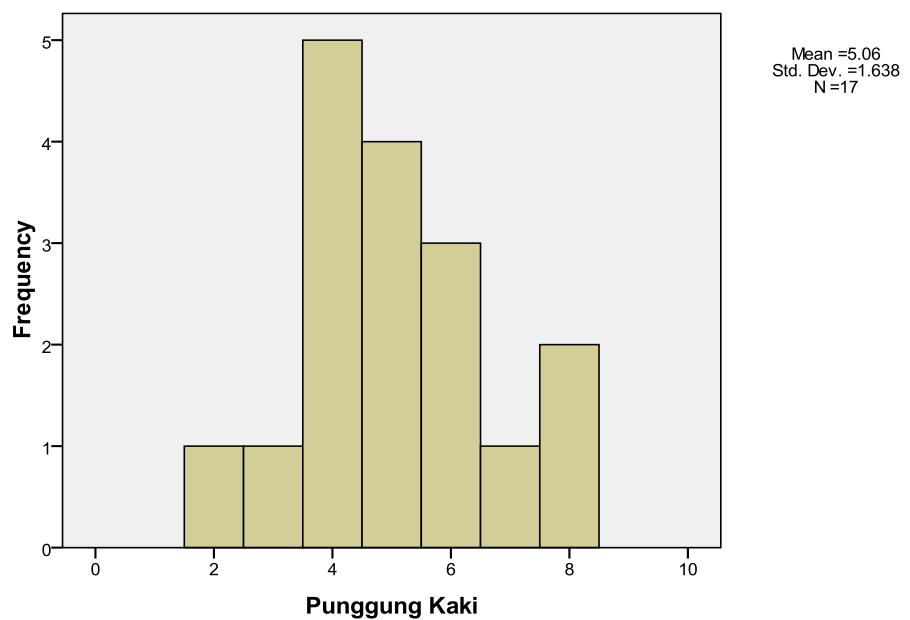
### Histograms



### **Kaki Bagian Luar**



### **Punggung Kaki**



## Lampiran 10. Uji Hipotesis

### ANOVA

Akurasi Passing

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	115.922	2	57.961	20.946	.000
Within Groups	132.824	48	2.767		
Total	248.745	50			

### Post Hoc Tests

#### Multiple Comparisons

Dependent Variable: Akurasi Passing

		Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.	95% Confidence Interval	
(I)	(J)				Lower Bound	Upper Bound
Tukey HSD	kaki bagian dalam	2.706*	.571	.000	1.33	4.09
	punggung kaki	3.529*	.571	.000	2.15	4.91
	kaki bagian luar	-2.706*	.571	.000	-4.09	-1.33
	punggung kaki	.824	.571	.327	-.56	2.20
	punggung kaki	-3.529*	.571	.000	-4.91	-2.15
	kaki bagian luar	-.824	.571	.327	-2.20	.56
	kaki bagian dalam	2.706*	.571	.000	1.26	4.15
	punggung kaki	3.529*	.571	.000	2.09	4.97
	kaki bagian luar	-2.706*	.571	.000	-4.15	-1.26
	punggung kaki	.824	.571	.361	-.62	2.26
Scheffe	kaki bagian dalam	-3.529*	.571	.000	-4.97	-2.09
	kaki bagian luar	-.824	.571	.361	-2.26	.62

\*. The mean difference is significant at the 0.05 level.

Lampiran 11. Tabel Chi Square

**NILAI-NILAI CHI KUADRAT**

dk	Taraf Signifikansi					
	50%	30%	20%	10%	5%	1%
1	0.455	1.074	1.642	2.706	3.481	6.635
2	0.139	2.408	3.219	3.605	5.591	9.210
3	2.366	3.665	4.642	6.251	7.815	11.341
4	3.357	4.878	5.989	7.779	9.488	13.277
5	4.351	6.064	7.289	9.236	11.070	15.086
6	5.348	7.231	8.558	10.645	12.592	16.812
7	6.346	8.383	9.803	12.017	14.017	18.475
8	7.344	9.524	11.030	13.362	15.507	20.090
9	8.343	10.656	12.242	14.684	16.919	21.666
10	9.342	11.781	13.442	15.987	18.307	23.209
11	10.341	12.899	14.631	17.275	19.675	24.725
12	11.340	14.011	15.812	18.549	21.026	26.217
13	12.340	15.19	16.985	19.812	22.368	27.688
14	13.332	16.222	18.151	21.064	23.685	29.141
15	14.339	17.322	19.311	22.307	24.996	30.578
16	15.338	18.418	20.465	23.542	26.296	32.000
17	16.337	19.511	21.615	24.785	27.587	33.409
18	17.338	20.601	22.760	26.028	28.869	34.805
19	18.338	21.689	23.900	27.271	30.144	36.191
20	19.337	22.775	25.038	28.514	31.410	37.566
21	20.337	23.858	26.171	29.615	32.671	38.932
22	21.337	24.939	27.301	30.813	33.924	40.289
23	22.337	26.018	28.429	32.007	35.172	41.638
24	23.337	27.096	29.553	33.194	35.415	42.980
25	24.337	28.172	30.675	34.382	37.652	44.314
26	25.336	29.246	31.795	35.563	38.885	45.642
27	26.336	30.319	32.912	36.741	40.113	46.963
28	27.336	31.391	34.027	37.916	41.337	48.278
29	28.336	32.461	35.139	39.087	42.557	49.588
30	29.336	33.530	36.250	40.256	43.775	50.892

Lampiran 12. Tabel F

**Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0.05**

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
46	4.05	3.20	2.81	2.57	2.42	2.30	2.22	2.15	2.09	2.04	2.00	1.97	1.94	1.91	1.89
47	4.05	3.20	2.80	2.57	2.41	2.30	2.21	2.14	2.09	2.04	2.00	1.96	1.93	1.91	1.88
48	4.04	3.19	2.80	2.57	2.41	2.29	2.21	2.14	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
49	4.04	3.19	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
50	4.03	3.18	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.07	2.03	1.99	1.95	1.92	1.89	1.87
51	4.03	3.18	2.79	2.55	2.40	2.28	2.20	2.13	2.07	2.02	1.98	1.95	1.92	1.89	1.87
52	4.03	3.18	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.07	2.02	1.98	1.94	1.91	1.89	1.86
53	4.02	3.17	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
54	4.02	3.17	2.78	2.54	2.39	2.27	2.18	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
55	4.02	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.06	2.01	1.97	1.93	1.90	1.88	1.85
56	4.01	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
57	4.01	3.16	2.77	2.53	2.38	2.26	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
58	4.01	3.16	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.05	2.00	1.96	1.92	1.89	1.87	1.84
59	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.04	2.00	1.96	1.92	1.89	1.86	1.84
60	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.25	2.17	2.10	2.04	1.99	1.95	1.92	1.89	1.86	1.84
61	4.00	3.15	2.76	2.52	2.37	2.25	2.16	2.09	2.04	1.99	1.95	1.91	1.88	1.86	1.83
62	4.00	3.15	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.99	1.95	1.91	1.88	1.85	1.83
63	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
64	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.24	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
65	3.99	3.14	2.75	2.51	2.36	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.85	1.82
66	3.99	3.14	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.84	1.82
67	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.98	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
68	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
69	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.86	1.84	1.81
70	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.14	2.07	2.02	1.97	1.93	1.89	1.86	1.84	1.81
71	3.98	3.13	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.97	1.93	1.89	1.86	1.83	1.81
72	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
73	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
74	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.22	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.85	1.83	1.80
75	3.97	3.12	2.73	2.49	2.34	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.83	1.80
76	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
77	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
78	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.80
79	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.79
80	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.21	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.84	1.82	1.79
81	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.82	1.79
82	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
83	3.96	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
84	3.95	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
85	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
86	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.78
87	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.83	1.81	1.78
88	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.81	1.78
89	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78
90	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78

Lampiran 13. Dokumentasi Pengambilan Data



Gawang Sasaran Akurasi Passing





Pengarahan Sebelum Pelaksanaan Tes





Akurasi Passing Menggunakan Kaki Bagian Dalam (*Inside*)





Akurasi Passing Menggunakan Kaki Bagian Luar (*Outside*)





Akurasi Passing Menggunakan Punggung Kaki (*Instep*)

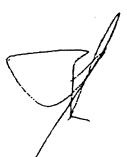
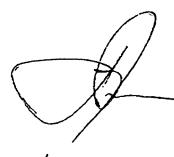
# KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR SKRIPSI

Nama Mahasiswa :

NIM :

Program Studi :

Pembimbing :

No.	Tanggal	Pembahasan	Tanda - Tangan
1	4/12/2012	<p>1. Jurnal Kwarc pas. role.          &amp; cari lagi permasalahan          lebih serius. J. pertama-          SSN KU, 17<sup>th</sup> Kon. pas          Kelompok ini adalah menggabu-          kan berbagai unsur. J. dan          unsur log. juga standart.          Bisa menggabung. K4. Yo &amp;          sun. mulai <u>K4.12 - 13<sup>th</sup></u>.</p>	
	3/1/2013	<p>(1) jurnal literatur lebih oper-         asional.          Pada sifir seluruh          Sepuh bole (SSB) Angkatan          mudah seyogyan (AMS) Kelan-          julu Unsur (KU) 12-13 te-</p> <p>(2) Dr. Cew belakang marakat.          ke ibu gubernur Hj. Nejma          nae bole unsur. J. &amp; unsur          yg. pun. publikasi &amp; PBS. &amp; AMS.</p>	
		<p>3. <del>Penulis</del> <del>rele</del> Menghulu beper d.          Dr. Indra lelah. jln. Kep. Ketua Jurusan POR,</p>	

Drs. Amat Komari, M.Si.  
 NIP. 19620422 199001 1 001.